

PENCITRAAN MEDIA MASSA PADA PT. ADAM AIR, Tbk.
Kajian Analisis Wacana Tentang Kasus Kecelakaan Pesawat Adam Air
Boeng 737-400 Di Wilayah Sulawesi Selatan

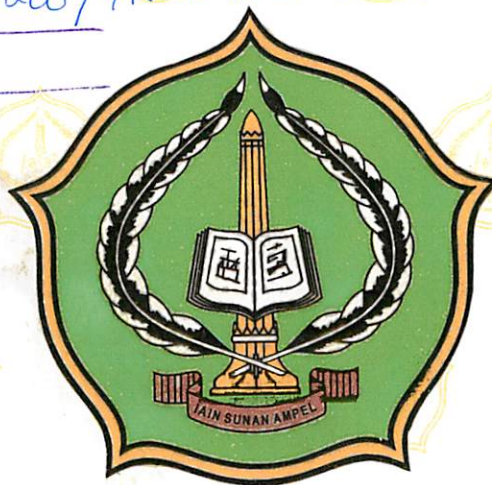
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

NUR AMALI
NIM. BO 6303003

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2007 081 KOM	No. REG : D-2007 / KOM 1081 ASAL BUKU : TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Amali ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2007

Pembimbing


Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.

Nip. 150 285 019

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Nur Amali** ini
telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 02 Agustus 2007

**MENGESAHKAN,
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip, Is
Nip. 150 194 0597,

Ketua

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
Nip. 150 285 019

Sekretaris

Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.
Nip. 150 370 173

Penguji I

Drs. Ah. Ali Arifin, MM
Nip. 150 259 422

Penguji II

Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
Nip. 150 285 018

ABSTRAK

Nur Amali BO 63 03 003, 2007 : **PENCITRAAN MEDIA MASSA PADA PT.ADAM AIR,Tbk. Kajian Analisis Wacana Tentang Kasus Kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 Di Wilayah Sulawesi Selatan Pada Harian Kompas Dan Republika Edisi Bulan Januari 2007, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.**

Kata kunci : Pencitraan Media Massa Pada PT.Adam Air, Tbk

Pada dasarnya permasalahan yang menjadi pokok kajian pada skripsi ini antara lain adalah Bagaimana kata di kontruksi oleh media massa Kompas, dan Republika, yang mempresentasikan pencitraan terhadap PT. Adam Air, Tbk pada kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan?

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara lebih mendalam kami gunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk.yang menggambarkan secara jelas peristiwa atau pesan yang disampaikan dalam pemberitaan kedua media tersebut bahwa banyak pihak yang ikut bertanggung jawab atas peristiwa dengan melibatkan banyak pihak. bagaimana media massa merepresentasikan kejadian yang masih simpang siur sebab menurut informasi pesawat milik PT, Ada m Air.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk. Kerena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana teks dikonstruksi oleh media massa Harian Kompas dan Republika tentang pencitraan PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

Sedangkan obyek penelitian menggunakan media massa Kompas dan Republika, mengingat kedua media ini berskala nasional dan mempunyai sudut pandang wacana yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini topik yang diangkat oleh Kompas dan Republika adalah topik dari peristiwa yang sama, namun sudut pandang yang diberikan kedua media tersebut berbeda penekanannya. Dari unsur kata Kompas lebih menampilkan terkait dengan tema yang diangkat sebagai bentuk deskripsi tampilan teks. Sedangkan yang ditampilkan oleh Harian Republika peristiwa tersebut di kontruksi dengan lead yang menunjukkan ada pengalihan sudut pandang dari peristiwa kecelakaan tersebut. Dilihat dari struktur bahasa yang digunakan Kompas penggunaan kata aktif, jarang menggunakan kata pasif hal ini ditunjukkan pada tema-tema atau judul berita yang sering menggunakan kata hilang.

Berita merupakan hasil proses rekonstruksi peristiwa, yang sangat relative kebenarannya. Untuk itu khalayak sepatutnya bersikap kritis dalam mencerna dan menangkap pesan-pesan yang terkandung didalam berita dengan melihat berita secara utuh, objektif dan berimbang.

PURPUSTAKAAN IAIN GUNAN AMUL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : <i>D-2007 /KOM 1051</i>
	ASAI PUKU
	TANGGAL : DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Kata Pengantar	iv
Motto Dan Persembahan	vi
Daftar Isi.....	vii
Abstrak.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Defenisi Konsep.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa.....	19
B. Analisi Wacana.....	22
a. Pengertian analisis wacana.....	23
b. Wacana tulis,Teks dan Konteks.....	26
C. Wacana Model Roger Fowler dkk.....	30
a. Kosakata.....	30
b. Tatabahasa	32
D. Kecelakaan Pesawat Adam Air.....	34
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Unit Analisis.....	40
D. Jenis dan Sumber Penelitian	41
E. Tahap-tahap Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	47
1.Profil Harian Kompas	47
2.Profil Harian Republika	54
3.profil PT..Adam Air , Tbk.....	56
B. Deskripsi data.....	58
 BAB V : ANALISI DATA	
A. Temuan	74
B. Konfirmasi Temuan dan Teori	79
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran-lampiran.	

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Permasalahan transportasi di Indonesia sebenarnya bukan hal yang baru dibicarakan tetapi sudah sering dan lama terjadi yang banyak mengakibatkan korban baik luka-luka maupun yang meninggal karena berbagai macam sebab, sehingga itu bisa dijadikan evaluasi bahwa penanganan persoalan tersebut tidak menjadi prioritas karena mengabaikan pemakai jasa transportasi, kemudian ketika melihat perkembangan terakhir kita ketahui pada bulan Januari 2007 telah terjadi kecelakaan pesawat terbang Boeng 737-400 di Wilayah Sulawesi Selatan milik PT. Adam Air Tbk. yang jejaknya masih belum diketemukan dan dipastikan keberadaan Pesawat tersebut.

Rekan Marek Bialoglowy pernah menulis soal keamanan berpesawat di Indonesia. Rata-rata umur pesawat yang beroperasi di Indonesia sudah diatas 17 tahun — kecuali Garuda Indonesia yang rata-rata umur armadanya hanya 10 tahun. Pesawat Adam Air sendiri rata-rata berumur 18,1 tahun, kecuali sebuah pesawat berusia kurang dari 10 tahun khusus untuk melayani rute Singapura.

Dalam suatu penerbangan, risiko sebenarnya terkait dengan *person*, *behavior*, dan *environment*. Celakanya, *behavior* sering menjadi aspek yang justru diabaikan. Kalau disiplin demikian diabaikan, akan menimbulkan *minor injury* — yang sama artinya dengan membuka pintu kecelakaan.



Memang, faktor usia menyumbang salah-satu risiko kecelakaan. Namun, *maintenance* juga berperan penting. Mayoritas *aircraft* di Indonesia memang cukup tua — yang berarti *lower ownership cost, but higher maintenance cost*. Kalau operator tidak patuh pada *regulatory requirement*, maka *aircraft age + bad behavior* menjadi penyebab kecelakaan terbesar.¹

Misteri hilangnya Pesawat Adam Air Boeng 737-400 mengakibatkan pertanyaan yang mendalam tentang penanganan, manajemen dan sistem penerbangan karena telah mengabaikan keselamatan penumpang, pada saat itu awak pesawat mengangkut penumpang yang diperkirakan sebanyak 96 orang tertanggal 2 Januari 2007 sebagai manifestasi berita di Harian Kompas. Sebagian kepingan pesawat Adam Air yang hilang di kawasan Sulawesi Barat, Senin (1/1), telah ditemukan di perairan Baru, Sulawesi Selatan. Namun keberadaan bagian terbesar, terutama bangkai badan pesawat, masih misterius.² Banyak dugaan sebelumnya terkait keberadaan hilangnya pesawat tersebut, Ketua Lembaga Studi Penerbangan, Martono, kepada *Media Indonesia* di Jakarta, Kamis (11/1), menjelaskan jika dilihat dari adanya kepingan-kepingan itu, kemungkinan besar pesawat meledak di udara. Adapun ledakan tersebut terjadi akibat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, ada penumpang yang membawa bahan-bahan mudah terbakar, namun pengemasannya tidak benar sehingga terjadi ledakan.

¹ Kompas, (<http://www.kompas.co.id>), diakses Senin, 03 January 2007-12:00 wib

² Kompas, (<http://www.kompas.co.id>), diakses Senin, 08 Januari 2007 - 13:10 wib

Kedua, adanya kebocoran udara di dalam pesawat. "Udara di atas sana tipis, sedangkan di dalam pesawat normal. Kalau terjadi kebocoran udara, entah pintu kurang rapat atau sebagainya, bisa saja menimbulkan ledakan. Kasus seperti itu pernah dialami pesawat New Zealand," jelas Martono.

Kemungkinan lain, adanya benturan antara *lighting* pesawat dan kilat. Selain itu, ledakan bisa terjadi akibat tindakan sabotase oleh teroris. "Tetapi untuk mengaitkan ledakan Adam Air dengan aksi teroris, terlalu jauh," ungkapnya. Namun, Ketua Ikatan Teknisi Pesawat Udara Indonesia Wahyu Supriantono mengatakan kepingan-kepingan yang ditemukan tersebut belum dapat menjawab faktor penyebab kecelakaan pesawat. Pasalnya, faktor penyebab hanya dapat dijawab oleh *black box* atau *digital flight data recorder*.³

Kalau memang betul Pesawat Adam Air tenggelam dikedalaman lebih dari 1.000 meter, maka Indonesia membutuhkan bantuan peralatan khusus yang tidak dimiliki untuk evakuasi. Bantuan peralatan diharapkan datang dari negara-negara yang memilikinya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Rusia.

Menurut Eddy, penemuan ekor horisontal bagian kanan itu dilaporkan ke Kepolisian Wilayah Parepare dan pukul 03.00 sudah diserahkan ke posko di Lanud Hasanuddin. "Untuk mengecek kebenarannya sudah dicocokkan dengan katalog (Adam Air) yang sudah diberikan kepada kita. Dan ini cocok

³ [Http/www. Media Indonesia.com](http://www.Media Indonesia.com), Kamis, 11 Januari 2007 23:45 WIB

dengan milik Adam Air," kata Eddy. *Part number* ekor Pesawat itu, 65C25746-76, dikatakan Eddy sama dengan *part number* ekor Adam Air. "Namanya *tail horizontal stabilizer* sebelah kanan, panjangnya kurang lebih satu meter," kata Eddy. Kendati belum dapat memastikan Adam Air jatuh di air, pascapenemuan ekor Adam Air tersebut, Eddy mengatakan pencarian akan difokuskan di laut.⁴

Kemudian peneliti melihat bahwa yang diuraikan diatas menjadi hal yang menarik untuk di kaji, sebab kejadian kecelakaan hilangnya pesawat Boeng 737-400 menjadi perhatian khusus dari media massa, semua memuat kejadian tersebut sebagai berita utama di setiap *head line news*, sehingga muncul pertanyaan mengapa diawali dari kejadian Adam Air permasalahan buruknya pelayanan sarana transportasi di angkat, sehingga ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan pada kejadian tersebut terutama PT.Adam Air, Tbk.

Dalam 10 tahun terakhir kejadian kecelakan pesawat, sebenarnya sudah lebih dari 600 orang tewas. Berikut adalah beberapa diantaranya (info via Reuters):⁵

- 26 September 1997, pesawat Garuda Airbus A-300B4 jatuh di kawasan pegunungan utara Sumatera di sekitar kota Medan. Sejumlah 222 penumpang dan 12 kru tewas dalam kecelakaan terbesar tersebut.

⁴ Eddy Suyanto, *Nelayan Temukan Sayap Adam Air*, (<http://www.Kompas.co.id> diakses Kamis, 11 Januari 2007 - 07:12 wib)

⁵ Belajar dari Jatuhnya Adam Air di Sulawesi [http // www. webmaster @ Republika. co. id](http://www.webmaster@Republika.co.id). Diakses ,03.14 wib.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 104 penumpang Singapore SilkAir Boeing 737-300 tewas pada 19 Desember 1997 di dekat kota Palembang.
- Helikopter militer Indonesia jatuh pada 12 Oktober 2004 di kawasan utara Aceh. Sebanyak 8 orang tewas di tempat dan cuaca buruk diduga sebagai penyebab utama.
- Lion Air MD-82 tergelincir di Bandara Adisumarmo Solo pada 30 November 2004, membawa 146 penumpang dan menewaskan 31 di antaranya.
- 23 Desember 2004 sebuah helikopter militer kembali jatuh dikawasan Jawa Tengah dan menewaskan 14 prajurit TNI AU. Cuaca buruk diduga menjadi penyebab utama.
- Helikopter Sea King jatuh diKepulauan Nias pada 2 April 2005 menewaskan 9 orang.
- Pesawat Boeing 737-200 Mandala Airlines gagal *take off* dan jatuh di sekitar kawasan Bandara Polonia Medan yang padat penduduk. 102 penumpang dan 47 penduduk setempat tewas pada 5 September 2005 itu.
- PT Trigana Air Service jatuh di Desa Bioga, Kabupaten Puncak Jaya, Papua beberapa waktu lalu. 12 korban jatuh dalam peristiwa tersebut.
- Pada 1 Januari 2007 pesawat Boeing 737-400 Adam Air dengan 96 penumpang dan 6 kru dikabarkan hilang dalam perjalanan dari Surabaya menuju Manado. Jumlah korban masih belum dapat dipastikan.
- Sehari kemudian, pesawat MD-90 Lion Air tergelincir diBandara Pattimura Ambon. Tidak ada korban dalam insiden tersebut. Sepanjang 2006, tercatat

lima kali insiden menimpa Lion Air, termasuk 24 Desember silam, saat Boeing 737 tergelincir di Bandara Hasanuddin, Makasar. Sebelumnya 18 Januari 2006, Lion Air mengalami kecelakaan serupa di bandara yang sama juga.

Dari kejadian kecelakaan pesawat terbang yang pernah terjadi diatas, bahwa jelas banyak pihak yang ikut bertanggung jawab baik dari pihak pengelola jasa transportasi udara, pihak penegak hukum (pemerintah) yang berperan penting menindak pelanggaran yang telah dilakukan oleh perusahaan jasa penerbangan. Karena seringnya terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh penyedia jasa penerbangan maka media massa pada bulan januari menjadikan kasus kecelakaan tersebut sebagai informasi yang perlu di angkat dengan harapan ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Pihak authority sebenarnya selalu melakukan pengecekan berkala dan mengeluarkan segala aturan modifikasi yang mungkin diperlukan untuk setiap tipe pesawat. Standarnya berlaku internasional mengacu pada FAA. Namun, untuk komponen, pihak *authority* masih memberikan keleluasaan. Mereka membagi dalam *GO/NOGO items*.

Kategori *NOGO* berarti peralatan tersebut harus beroperasi dengan baik ketika pesawat akan diterbangkan. Sedangkan *GO* berarti peralatan tersebut boleh tidak beroperasi dengan catatan: (1) ada peralatan lain yang berfungsi sama atau fungsinya bisa di-backup peralatan lain, (2) peralatan tersebut tidak bersifat *safety*, dan (3) ketidakoperasiannya tidak mengganggu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peralatan lainnya. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan KM 5 Th. 2006 tanggal 17 Januari 2006 tentang *Peremajaan Armada Pesawat Udara kategori Transport untuk Angkutan Udara Penumpang*,⁶

Melihat penerbangan di Indonesia yang sering terjadi pelanggaran apakah akan dilakukan tindakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah sehingga tidak jalanya penindak hukum mengakibatkan media massa mengangkat persoalan tersebut ke publik karena peran media adalah yang mengakibatkan semua pihak harus banyak berbenah.

Menurut Alex Sobur "media massa tidak lebih dari alat komunikasi yang netral dan kosong dalam dirinya,"⁷ begitu juga media massa bukan sesuatu yang bebas, independent, tetapi memiliki keterkaitan dengan sosial, jelas berbagai kepentingan bermain dalam media massa.⁸

Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang syarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser menulis bahwa media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi. Akan tetapi kadang Althusser memandang bahwa media massa dianggap Antonio Gramsci mengabaikan resistensi ideologis dari kelas ter subordinasi dalam ruang media. Bagi

⁶ <http://www.Kompas.com>, diakses tanggal 3 January 2007

⁷ Alex Sobur, *Analisis Tek Media* (Bandung : Rosdakarya, 2004). h 30

⁸ *Ibid.*, h 30

Gramsci media merupakan arena pergaulan antar ideologi yang saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologis*).⁹

Dari kejadian kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang diberitakan oleh media massa maka dalam penelitian ini kami mengambil harian Kompas dan Republika yang memiliki jangkauan nasional sehingga sudah tepat dijadikan acuan dalam memberikan representasi informasi yang di tampilkan. Harian *Kompas* adalah merupakan salah satu dari surat kabar yang terbit setiap hari, banyak studi, dalam dan luar negeri memiliki karakteristik yang khas didalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya surat kabar telah menjadi sebuah konstalasi politik, baik ditingkat lokal, nasional bahkan internasional. Secara khusus, surat kabar pun memiliki persepsi diri demikian. Surat kabar pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri bahwa dibalik itu ia dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya yang menyimpan subjektifitas penulis walaupun tanpa mengenyampingkan unsur objektifitas.¹⁰ Sedangkan *Republika* adalah koran nasional yang di lahirkan oleh kalangan komunitas Muslim di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi ummat. Sebelum masa itu, aspirasi ummat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya hanya memberi wacana saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme

⁹ *Ibid.*, h. 30

¹⁰ Oleh Ignatius Haryanto. "*Jurnalisme Kepiting Jakob Oetomo*" (<http://www.TokohIndonesia.com/gn/jurnls.com>, diakses, 23 maret 2006)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

informasi di masyarakat. Karena itu kalangan ummat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham satu lembar saham perorang PT. Abdi Bangsa Tbk. Sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik.¹¹ Harian Kompas dan Republika menjadi pilihan penelitian karena latar belakang media yang berbeda yang terkait dengan wacana pemberitaan kejadian kecelakaan Pesawat Adam Air jenis Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Januari s.d. 30 Januari 2007.

Perkembanganya pers dengan surat kabarnya tidak dapat berdiri sendiri, dibalik itu ia dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya dengan subjektivitas penulis. Setiap penulisan berita oleh masyarakat akan diterima apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini kami batasi pada bagaimana Harian Kompas dan Republika mengkontruksi teks pemberitaan terhadap PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teks dikonstruksi oleh media massa Harian Kompas dan Republika tentang pencitraan PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan tanggal 02 Januari s.d 30 Januari 2007?

¹¹ Pengelola PT.Republika Media Mandiri, "Tentang Republika" (<http://www.webmaster@Republika.co.id> Diakses, 23 maret 2006).

2. Bagaimana strategi wacana oleh Harian Kompas dan Republika pada teks pemberitaan kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan tanggal 02 Januari s.d 30 Januari 2007?

III. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana media massa Harian Kompas dan Republika mengkontruksi teks pemberitaan PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.
2. Memahami bagaimana strategi wacana oleh Harian Kompas dan Republika pada teks pemberitaan kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

IV. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan keilmuan komunikasi khususnya public relations. Dengan demikian nantinya dapat dijadikan referensi dan informasi ilmiah yang berkenaan dengan teori tentang pencitraan media massa terhadap kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 sebagai sebuah khasanah keilmuan komunikasi.

2. Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam memahami pencitraan media terhadap kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400
2. Dapat bermanfaat bagi peneliti guna menerapkan disiplin ilmu yang di peroleh semasa dibangku perkuliahan yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran tentang pemberitaan media massa terhadap PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi diWilayah Sulawesi Selatan sebagai presentasi pencitraan terhadap perusahaan tersebut.

V. Defenisi Konsep

Menurut *Kerlinger*, konsep adalah: “abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang khusus”.¹² Kerangka konsep ini berguna untuk menggambarkan konsep-konsep yang khusus, yang berbeda dari variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

Menurut kamus ilmiah konsep diartikan sebagai ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.¹³ Artinya rencana dasar yang dijadikan untuk menggambarkan atas kejadian oleh media massa sehingga khalayak paham terhadap buruknya pelayanan jasa transportasi diIndonesia atas kasus kecelakaan pesawat tersebut.

Untuk memperjelas penguraian lebih lanjut dalam penulisan, maka perlu dilakukan penjelasan mengenai beberapa pengertian atau istilah yang

¹² Jalalludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), h. 12.

¹³ Pius A. partanto, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Arloka, 1994), h. 89

berkaitan terhadap pokok pembahasan. Dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman atau kesamaan pemahaman terhadap pengertian masing-masing konsep yang terkandung dalam pengertian tersebut

1. Pencitraan Media Massa

Menurut kamus ilmiah citra berarti gambar, rupa, bentuk.¹⁴ Yang mendapat imbuhan pe-an, sedangkan Pencitraan yang dimaksudkan dalam penelitian merupakan bagaimana media massa menampilkan isi pesan untuk mempresentasikan atau memberi gambaran kondisi tertentu sesuai dengan ideology dan kepentingan media tersebut, kemudian perlu diketahui yang dimaksud dengan pencitraan media massa itu yang seperti apa, pencitraan merupakan rangkaian dari kata dasar citra yang mendapat imbuhan pe-an, menurut Bill Canton dalam Sukadentel (1990) mengatakan bahwa citra adalah *image: the impression, the feeling, the conception with the public as a company: a consciously created impression of an object, person or organization* (Citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi).¹⁵

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Citra dapat terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan citra dalam

¹⁴ *Ibid.* h.90

¹⁵ Soleh Soemirat, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 111-112
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno, dalam laporan penelitian tentang tingkah laku konsumen, seperti dikutip Danasaputra, sebagai berikut:

“.....proses-proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen berkisar antara komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap product. Keempat komponen itu diartikan mental representation (citra) dari stimulus” (Nimpoeno, dalam Danasaputra, 1995:35)”¹⁶

Citra merupakan gambaran tentang objek dipikiran khalayak atau konsumen. Citra juga dapat diartikan sebagai “mental pictures” yang dibentuk akibat terpaan stimulus (perangsang), seperti kampanye iklan, penjualan dan lain sebagainya) dengan menggunakan simbol dan asosiasi.¹⁷

Menurut Dr.Hadly Cantril seorang pakar dari lembaga penelitian opini balik dari Universitas Princeton, dalam sunarno 38, mengemukakan citra atau opini publik memiliki hukum yang menjadi rujukan kebanyakan media massa antar lain: *pertama*, opini atau citra sangat penting terhadap peristiwa penting, *kedua*, citra lebih banyak ditunjukkan dengan peristiwa dari pada kata-kata, *ketiga*, pada umumnya citra oleh media massa tidak didahului keadaan darurat, ia hanya mereaksi keadaan tersebut, dan lain sebagainya.¹⁸

Media massa adalah sarana komunikasi yang bebas dan netral yang berada dalam realitas sosial dan syarat dengan berbagai kepentingan,

¹⁶ *Op.Cit* h. 115

¹⁷ Rahmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2006), h.350

¹⁸ A.M.Moefud, *Hukum-hukum opini public*, makalah tutorial Komunikasi, 2006

konflik dan fakta yang kompleks dan beragam, serta memiliki fungsi sebagai penyampai informasi, kontrol sosial/mempengaruhi, pendidikan, hiburan, yang bersifat terbuka, untuk itu yang ingin dijadikan peneliti sebagai objek kajian dalam menampilkan pesan seputar kejadian kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 pada tanggal 02 Januari s.d. 30 Januari 2007.

2. Kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400

Kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah kejadian hilangnya pesawat yang mengangkut 102 penumpang dan awak pesawat dari Bandara Juanda Surabaya tujuan Bandara Sam Ratulangi Manado dinyatakan hilang kontak dengan menara *Air Traffic Control* (ATC) Bandara Hasanuddin Makassar sejak Senin (1/1) dan diperkirakan jatuh di wilayah Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.

Upaya pencarian hingga hari ke-8 telah dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar, Majene dan Mamasa (Sulbar), Kabupaten Tanah Toraja (Sulsel) hingga Sulawesi Tengah dan Utara, namun pesawat belum juga ditemukan.¹⁹

Pencarian diperlihatkan anggota tim yang di bawah koordinasi Komandan Pangkalan Udara Hasanuddin Makassar Marsekal Pertama Eddy Suyanto. Sebanyak 2.862 personel dikerahkan untuk mencari

¹⁹ Kompas, (<http://www.kompas.co.id>), diakses Senin, 08 Januari 2007 - 13:10 wib
digilib.uimsa.ac.id digilib.uimsa.ac.id digilib.uimsa.ac.id digilib.uimsa.ac.id digilib.uimsa.ac.id

pesawat AdamAir yang hilang sejak 1 Januari lalu. Tim terdiri atas 832 personel TNI AD, 664 personel TNI AL, 615 personel TNI AU, 751 polisi, SAR Sulsel, Pemprov, dan masyarakat.²⁰

3. Analisis Wacana

Analisis wacana dapat dikategorikan dalam paradigma penelitian kritis, yaitu suatu paradigma berfikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok yang lain. Paradigma kritis ini memandang bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru memiliki kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok minoritas atau kelompok yang tidak dominan.

Menurut pandangan kaum positivisme–empirisme Analisis wacana merupakan dimaksudkan untuk menggambarkan tata bahasa aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.²¹ Sedangkan menurut pandangan konstruktivisme, aliran ini menolak pandangan positivisme–empirisme bahwa analisis wacana adalah upaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan.²²

Dalam menyusun pemberitaan media selalu memiliki strategi untuk mengkomunikasikan pesan atau pemberitaan yang di tampilkan,

²⁰ Kompas, Senin, 08 Januari 2007 – diakses 05:14 wib

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta :LKIS, 2003), h. 4

²² Eriyanto, *Op.cit.* h. 4

sebagai bentuk penjabaran dari ide yang sesuai dengan kejadian yang nyata.²³ karena itu wacana selalu di jadikan sarat untuk mendominasi dan mendefinisikan pemahaman manusia tentang informasi yang ditampilkan.²⁴

Kemudian jauh lebih mendalam Alex Sobur merangkum berbagai pemikiran dan pendapat analisis wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subyek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, dibentuk oleh unsur unsur segmental maupun non segmental bahasa.²⁵

Dalam kajian analisis wacana ini peneliti perlu yang objek kajiannya adalah media massa yang sangat erat kaitanya dengan pemberitaan maka peneliti akan menjelaskan tentang apa yang di maksud dengan pemberitaan itu sendiri.

Berbicara tentang pemberitaan kita ketahui dalam kaidah jurnalistik merupakan penyampaian pesan dengan yang disusun secara sistematis dengan menyajikan fakta yang ringkas, aktif, dan Peristiwa sebagai suatu realitas dibangun oleh sejumlah fakta.

Berita dapat diartikan sebagai fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dari hal yang di sampaikan tersebut dianggap penting, dibutuhkan oleh pembaca atau penikmat informasi yang di sajikan.

²³ Onong Uchjana Effendy." *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*" (Bandung PT.Citra Bakti 2003), h 310

²⁴ Grame Burton, *Memperbincangkan Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra,2000), h.293

²⁵ Alex Sobur, *Ibid*, h. 11

DeFleur (1988) membuat kesimpulan dengan serangkaian pernyataan yang tidak terjawab difusi informasi dalam masyarakat kita, ternyata banyak pemberitaan yang banyak mengalami distorsi.²⁶

Dengan demikian analisis wacana pemberitaan media yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman isi teks yang memiliki interpretasi berbeda dimasyarakat dan citra yang dibangun tentang PT.Adam Air, Tbk. pada harian Kompas dan Republika pada kasus kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi diWilayah Sulawesi Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang meliputi fenomena pemberitan kecelakaan pesawat Adam Air dan buruknya layanan sarana publik, rumusan masalah disesuaikan dengan kajian analisis model Roger Fowler dkk, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka

Bab ini akan diuraikan mengenai teori yang akan mendasari pada penelitian kajian Analisis Wacana Model Roger Fowler dkk.(Robert Hodge, Gunther, dan Toni Trew), meliputi pengertian komunikasi massa, analisis wacana, teks, konteks serta model yang dipakai.

²⁶ *Loc.Cit.h.254*

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan dengan jelas bagaimana metode penelitian dilakukan, pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan analisi data.

BAB IV. Penyajian Data

Bab ini akan diuraikan tentang company profile media massa harian Kompas, dan Republika, yang memuat kejadian kecelakaan pesawat Adam Air jenis Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan sekaligus profil PT. Adam Air, Tbk. bab ini juga akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang menggunakan perangkat wacana model Roger Fowler dkk. yang dibedah dengan analisis kata dan kalimat.

BAB V. Analisis Data

Bab ini akan diuraikan dengan jelas tentang temuan dan konfirmasi temuan pada penelitian dengan teori.

BAB VI. Penutup

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga saran-saran yang perlu diperhatikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Massa disini diartikan sebagai “meliputi semua orang yang menjadi sasaran alat-alat komunikasi massa”.¹⁹

Menurut Onong Uchjana Effendy (1986) komunikasi massa adalah komunikasi media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan.²⁰

Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk menyampaikan pesan yang ditujukan pada sasaran tetapi, komunikasi juga berarti “makna” dari proses, oleh karena itu ketika seseorang mengirimkan pesan sebenarnya ada “makna” yang terkandung didalamnya yang diharapkan mengerti oleh sasaran komunikasi tersebut. Karena ada pengiriman pesan yang serupa “makna” tadi kepada sasaran, maka komunikasi yang merupakan sebuah proses mengkaitkan banyak pihak

Media Massa berperan penting dalam mengkonstruksi (menampilkan) informasi agar khalayak yang menerima pesan tersebut memiliki pandangan tersendiri sesuai dengan yang diinginkan media tersebut, sebab setiap

¹⁹ Publishing Design, (<http://www.situsnet.com>, diakses 9 maret 2007)

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1985), h.5

memiliki misi yang berbeda-beda dalam melihat persoalan yang ada di masyarakat.

Dalam memproduksi sebuah berita dan direkonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukan satu-satunya agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan. Yakni wartawan, sumber dan khalayak.²¹ Masing-masing pihak menafsirkan dan merekonstruksi realitas dengan penafsirannya sendiri dan berusaha agar penafsirannya lebih menonjol. Dalam merekonstruksi suatu realitas wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada di dalam pikirannya semata. Eriyanto berpendapat bahwa dalam merekonstruksi sebuah realitas setidaknya ada tiga hal yang diperhatikan. *Pertama*, proses konstruksi itu melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan.²² Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat harus diperhatikan oleh wartawan. Karena wartawan adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, tentunya harus terbuka dan menerima respon dari nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat.

Kedua, ketika menulis sebuah berita, wartawan tidak berhadapan dengan publik yang kosong. Namun ketika menulis sebuah berita wartawan tentunya akan memperhatikan unsur khalayak. Karena tulisan yang ditulis tidak lain dipersembahkan untuk khalayak. Dengan jalan ini nilai-nilai sosial dominan yang ada didalam masyarakat akan mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi itu juga ditentukan

²¹ Eriyanto, *Op. Cit*, h 254.

²² *Ibid*, h 254. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh proses produksi yang melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional wartawan.²³

Sedangkan konsepsi mengenai fakta dalam pandangan *kontruksionis* ini diekspresikan untuk melihat realitas. Realitas tersebut hadir karena sengaja dihadirkan oleh subyektifitas wartawan. Artinya realitas bersifat subjektif, dan tercipta lewat kontruksi dan pandangan tertentu. Pembacaan atas realitas bisa berbeda-beda tergantung pada konsepsi ketika realitas itu dipahami wartawan. Eriyanto menyatakan Pikiran dan konsepsi kitalah yang membentuk fakta.²⁴ Maksudnya fakta tersebut bukan sesuatu yang terberi, namun sebenarnya sudah ada dibenak kemudian didefinisikan dan menentukan fakta itu sebagai sebuah kenyataan. Secara ekstrim realitas atau fakta itu tergantung pada bagaimana ia dilihat oleh subjektifitas wartawan dan sekaligus sistem yang dipakai di dalam media tersebut.

Pandangan *kontruksionis* posisi wartawan bukan sekedar penyampai fakta saja, karena dalam kenyataanya realitas itu tidak berdiri sendiri, realitas bukanlah suatu yang obyektif, yang berada diluar diri wartawan. Sebaliknya realitas dibentuk dan diproduksi tergantung dari proses rekontruksi. Artinya realitas dibentuk lewat pemahaman dan pemaknaan dari wartawan. Dalam bahasanya Eriyanto, wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang ia lihat.²⁵ Seorang wartawan yang menulis berita, berarti ia telah melakukan proses rekontruksi atas peristiwa sekaligus ia menciptakan realitas tersebut hasil dari pandangan

²³ *Ibid*, h. 254

²⁴ *Ibid*, h. 21.

²⁵ Eriyanto, *Op.Cit* h. 40.

kontruksionisnya yang tidak bisa dilepaskan dari unsur subyektifitas wartawan itu sendiri .

Pandangan kontruksionis juga melihat media bukan murni sebagai saluran, tempat bagaimana semua transaksi pesan disebarkan dari komunikator kepada komunikan (khalayak).²⁶

Bahkan menurut Eriyanto dalam pandangan ini media adalah sebuah agen konstruksi ²⁷ Maksudnya media dalam pandangan ini mempunyai peranan strategis dalam melakukan kontruksi atas realitas dan mendefinisikanya. Dari sini media turut aktif didalam membentuk persepsi. Maka secara otomatis media tidak berdiri sendiri dan penyampai pesan yang bebas nilai. Instrumen-instrumen dalam media adalah modal utama bagi media untuk menggambarkan realitas hasil dari sebuah proses rekontruksi. Sementara lewat bahasa yang dipakai, media dapat merekontruksi suatu peristiwa lewat bingkai yang sangat menentukan cara pandang khalayak didalam memaknai peristiwa tersebut.

B. Analisis Wacana

Menurut Fairclough dan Wodak melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.²⁸ Yang di interpretasikan Eriyanto dengan gambaran wacana sebagai praktik sosial menyebabkan hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu

²⁶ *Ibid*, h 22.

²⁷ *Ibid*, h 23

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media* (Yogyakarta : LKIS, 2001),
h.7. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.²⁹ Eriyanto berpendapat bahwa dalam merekonstruksi sebuah realitas setidaknya ada tiga hal yang diperhatikan. *Pertama*, proses konstruksi itu melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan.³⁰ Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat harus diperhatikan oleh wartawan. Karena wartawan adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, tentunya harus terbuka dan menerima respon dari nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis sebuah berita, wartawan tidak berhadapan dengan publik yang kosong. Namun ketika menulis sebuah berita wartawan tentunya akan memperhatikan unsur khalayak. Karena tulisan yang ditulis tidak lain dipersembahkan untuk khalayak. Dengan jalan ini nilai-nilai sosial dominan yang ada di dalam masyarakat akan mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional wartawan.³¹

1. Pengertian wacana

Menurut Alex sobur,³² Istilah Wacana sekarang ini sebagai terjemah dari perkataan bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari (yang diturunkan dari *dis*-‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’), kata ini dapat diartikan sebagai :

²⁹ *Ibid* h.7.

³⁰ *Ibid*, h. 254.

³¹ *Ibid*, h. 254.

³² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.9

- a) Komunikasi pikiran dengan kata-kata ; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan ; konversasi atau percakapan.
- b) Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah.
- c) Risalat tulis; disertai formal; kuliah; ceramah; khotbah.

Ismail Muhamimin³³ sebagaimana dikutip Alex Sobur, mengartikan wacana sebagai:

“Kemampuan untuk (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya “, komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur.

Jika definisi ini dipakai sebagai pegangan, maka dengan sendirinya semua tulisan yang teratur, menurut urutan yang semestinya, atau logis adalah wacana. Karena itu, sebuah wacana harus punya dua unsur penting yaitu kesatuan (*unity*) dan panduan (*koherence*). Menurut Riyono Praktikno³⁴ yang dikutip Alex Sobur, mengatakan proses berfikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Makin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya makin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu.

Alex sobur³⁵ mengatakan sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang

³³ *Ibid* h.10

³⁴ *Ibid* h.10

³⁵ *Ibid* h.11

mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam konseptual tertentu. Sedangkan dilihat dari metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan pernyataan. Lebih jauh pengertian wacana dapat dibatasi dua sudut yang berlainan. Pertama, dari sudut bahasa *bentuk bahasa*, dan kedua, dari sudut *tujuan umum* sebuah karangan yang utuh atau sebagai bentuk komposisi.

Dari sudut *bentuk bahasa*, atau yang bertalian dengan hierarki bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah *bentuk bahasa diatas kalimat yang mengandung sebuah tema*. Satuan bentuk yang mengandung tema ini biasanya terdiri atas alinea-alinea, anak-anak bab, bab-bab maupun tidak. Jadi tema merupakan ciri sebuah wacana. tanpa tema tak ada wacana.

Media massa dalam mengkonstruksi realitas pada kenyataannya media tidak sekedar merepresentasikan realitas, tapi sekaligus juga memproduksi. Karena media tidaklah berdiri sendiri, dibalik itu ada kepentingan-kepentingan yang mengendalikan media. Penentuan penting tidaknya berita yang ditayangkan, bagaimana sudut pandangnya (*angle*), pemakaian *headline*, pihak-pihak yang diwawancarai, jelas menunjukkan bahwa operasional media sangat terbuka kemungkinan dari unsur subjektivitas wartawannya, dan dalam tingkatan institusi sangat dipengaruhi oleh faktor ideologi dan arah politik pemilik media. Hal tersebut sebagaimana dituturkan Altschull yang menyimpulkan bahwa

dalam semua sistem pers, media berita mewakili pihak yang menjalankan kekuasaan politik dan ekonomi. Surat kabar, majalah dan outlet penyiaran bukanlah aktor independen, meski mereka mempunyai potensi untuk menjalankan kekuasaan independen.³⁶ Peristiwa yang terjadi adalah tunggal, namun bagaimana peristiwa tersebut diberitakan kepada khalayak, tergantung proses rekonstruksi yang dilakukan. Artinya dengan pemahaman semacam ini, realitas bersifat plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda atas realitas dan itu tergantung dari *background* pengalaman, *preferensi*, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan dan sosial tertentu.

2. Wacana Tulis, Teks dan Konteks

a. Wacana Tulis

Persoalan tulisan sebenarnya sudah dibicarakan oleh ilmuwan sejak dahulu kala. Sebagai ilustrasi, seperti yang dikutip Alex Sobur tentang Plato³⁷, yang menarik untuk diketahui Plato tampaknya tidak menyetujui adanya tulisan, tetapi ironisnya Plato sendiri melahirkan banyak tulisan. Penolakan Plato terhadap tulisan berangkat dari pemikiran tentang adanya hubungan antara jiwa dengan pengetahuan yang pada gilirannya akan melibatkan tulisan.

³⁶ Altschull dalam Werner J Severin dan James W Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan terapan dalam media massa* (Jakarta : Prenada Media, 2001), h 384.

³⁷ Ricoeur adalah seorang filsuf dari perancis yang menggambarkan melalui tulisan, terciptanya kemungkinan penerusan tata aturan ke ruang dan waktu yang berbeda tanpa distorsi yang berarti. Ini menciptakan peluang bagi sebuah Negara untuk melaksanakan penataan politis yang pada gilirannya memungkinkan melahirkan Negara-negara penjajah. h.50

Menurut Ashadi Siregar³⁸ dunia teks dan aktifitas tulis menulis adalah upaya melahirkan wacana, atau sebagai upaya membangun jembatan dalam komunikasi antar manusia, antar masyarakat, dan antar kebudayaan. Melalui dunia teks yang diciptakan oleh seseorang, manakala dia menulis tentang manusia, maka dia telah membuka dirinya, bahkan lebih jauh membuka masyarakatnya yang lain pula. Begitulah dengan dunia teks manusia sekaligus merekam, menelaah, mengembangkan, dan memperluas jaring-jaring pengalaman yang kompleks dan yang berasal dari hubungan antar manusia, antar masyarakat, dan antar budaya.

Pada sisi lain dunia teks juga mencerminkan diri penulisannya ibarat berjalan, dengan tulisannya seorang penulis meninggalkan jejaknya. Ketika masih kecil berjalan tertatih-tatih, jejaknya kecil dan samar. Tetapi mungkin juga jejak yang tertinggal mencerminkan injakan pada kaki orang lain. Ini terlihat pada teks yang berintensi propaganda, bersifat “top down” dan berdimensi tunggal sebagaimana biasa datang dari penulis fanatik.

b. Teks

Menurut Barthes³⁹ teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamasikannya dalam buku *Sadel/Fourier/Layola : the text is an object of Pleasure* (teks adalah objek kenikmatan). Kenikmatan yang dimaksud Barthes, selain pada

³⁸ Ashadi Siregar, "Catatan Pengiring / Kata Pengantar pada buku panggil aku osama", (<http://www.Chairdir.com> diakses 28 mei 2007).

³⁹ Kurniawan Dalam Alex Sobur, h.51

ranah bahasa (teks), juga terkait dengan tubuh. Dalam *The pleasure of the text*, barthes menunjukkan bahwa konsep kenikmatan yang dianutnya menyangkut atau berada dalam rangka aktifitas semilogi maupun analisis tekstual.

Dengan memahami teks diatas bagaimana hubungan pembuat teks dan pembaca teks. Menurut Hall,⁴⁰ ada tiga bentuk pembacaan/hubungan antar penulis dengan pembaca dan bagaimana pesan itu di baca antara keduanya. *Pertama*, posisi pembacaan dominan (*dominant-hegemonic position*). Posisi ini menurut Hall terjadi ketika penulis menggunakan kode-kode yang bisa diterima umum, sehingga pembaca akan menafsirkan dan membaca pesan atau tanda dengan pesan yang sudah diterima.

Kedua, pembaca tidak ada pembacaan yang dominan yang terjadi adalah kode apa yang disampaikan penulis ditafsirkan secara terus-menerus diantara kedua belah pihak. Ketiga, merupakan kebalikan dari posisi yang pertama, posisi *ketiga* ini, akan menandakan secara berbeda atau membaca secara berseberangan dengan apa yang ingin disampaikan oleh khalayak tersebut.

Alex Sobur membenarkan yang disarankan oleh komerudin, agar pembaca tidak terbawa oleh subjektifitas pengarangnya dalam menelaah teks, diperlukan *Counter Prejudice*. Artinya, pembaca perlu curiga

⁴⁰ Kleden-Probonegoro Dalam Alex Sobur, h. 52

atau kritis terhadap diri sendiri dan terhadap teks, agar terjadi wacana yang cerdas dan objektif antara pihak penulis dan pembaca.

c. Konteks

Kontek dalam titik perhatian analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Dalam persoalan ini tidak hanya proses kognisi dalam arti umum, tetapi juga gambaran spesifik dari budaya yang dibawa. Studi mengenai bahasa di sini, memasukan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interest, situasi, dan sebagainya.⁴¹

Berkaitan dengan konteks, para ahli bahasa menganalisis kalimat di luar konteks. Arti atau makna dari sebuah kalimat sebenarnya barulah dapat dikatakan benar bila diketahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bila diucapkan dan lain-lain.

Fillmore mengatakan dalam analisis wacananya bahwa:

Tugasnya adalah menentukan apa yang dapat kita ketahui tentang makna dan konteks ujaran apabila hanya diberi tahu bahwa ujaran itu telah terjadi....temyata setiap kali saya lihat sebuah kalimat dalam konteks, dengan segera saya sadar dan bertanya pada diri sendiri apa kiranya akibatnya seandainya konteks sedikit berbeda.⁴²

Kontek yang dimaksudkan oleh Fillmore, yang ditentukan oleh makna suatu ujaran. Sehingga sangat penting digunakan untuk

⁴¹ Guy Cook dalam Eriyanto, *Op.Cit*, h.8

⁴² Gillian Brown dan George Yule Diindonesiakan oleh L. Soetikno, *Op.Cit*, h.35

memahami teks berita, atau isi dari pesan yang disampaikan oleh media dalam dunia jurnalistik.

C. Wacana Model Roger Fowler Dkk.

Wacana model Roger Fowler dkk. Menjelaskan pada Halliday mengenai struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi struktur tata bahasa, dimana tata bahasa itu menyediakan alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak.⁴³ Kemudian peneliti akan menguraikan pokok kajian dalam analisis wacana model Roger Fowler dkk.:

a. Kosakata

Bahasa oleh Roger Fowler dkk. sebagai sistem klasifikasi. Bahasa menggambarkan bagaimana realitas dunia dilihat, memberi kemungkinan seseorang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman sosial. Akan tetapi, sistem klasifikasi ini berbeda-beda antara kelompok lain. Karena kelompok yang berbeda mempunyai pengalaman budaya, sosial, dan politik yang berbeda. Bahkan Roger fowler dkk.melihat bagaimana pengalaman dan politik yang berbeda itu dapat dilihat dari bahasa yang dipakai, yang menggambarkan bagaimana pertarungan sosial.⁴⁴ Arti penting klasifikasi ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda. Bahasa yang berbeda akan menghasilkan realitas

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, penerbit: LKis), h. 133

⁴⁴ Roger Fowler dkk. *Language as ideology* (London: Routledge, 1979), h. 8

yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak dalam memahaminya.⁴⁵

a. Kosakata : Membuat Klarifikasi

Bahasa pada dasarnya menyediakan klarifikasi. Realitas tertentu dikategorikan sebagai bentuk penyederhanaan dan abstraksi dari realitas tersebut. Disamping itu klarifikasi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman.

Dalam memberikan pemahaman kepada khalayak memang terkadang bahasa yang digunakan merupakan kata yang memiliki keberpihakan untuk menggambarkan realitas karena mengandung penilaian sebagai bentuk dari critical linguistics, dan membedah kemungkinan pemakaian bahasa untuk meligitimasi seseorang atau suatu gagasan atau marginalisasi seseorang suatu gagasan tersebut.

b. Kosakata : Membatasi Pandangan

Menurut Roger Fowler dkk. bahasa pada dasarnya bersifat membatasi-kita diajak berfikir untuk memahami seperti itu, bukan yang lain. Kosakata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa sebab khalayak tidak ikut terlibat secara langsung.

⁴⁵Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2003), h. 134

c. Kosakata : Pertarungan Wacana

Kosakata haruslah dipahami dalam konteks pertarungan wacana. Setiap pemberitaan pasti mempunyai versi atau pendapat sendiri-sendiri atas suatu masalah. Mereka memiliki klaim kebenaran dasar pembenar dan penjelasan mengenai suatu masalah.

Dalam upaya memenangkan penerimaan publik masing-masing media massa menggunakan kosakata sendiri dan berusaha memaksakan agar kosakata itulah yang lebih diterima oleh publik.

d. Kosakata : Marjinalisasi

Argumen dasar dari Roger Fowler dkk. adalah pilihan linguistik tertentu-kata, kalimat, proposisi-membawa nilai ideologis tertentu. Kata dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral, tetapi membawa implikasi ideologis tertentu. upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan, dan membenarkan pihak sendiri dan mengucilkan pihak lain.

Teks media massa yang diproduksi memberikan “posisi pembacaan” untuk khalayak, dalam arti menyediakan perspektif bagaimana suatu teks harus dibaca dan dipahami-meskipun pemaknaan suatu teks melibatkan juga hubungan transaksional dengan pembaca

b. Tatabahasa

Roger Fowler dkk., memandang bahasa sebagai satu set kategori dan proses. Kategori yang penting disebut sebagai “model” yang menggambarkan hubungan objek dengan peristiwa. Secara umum ada

tiga model yang dikenalkan Roger Fowler dkk. Pertama, model *transitif*. Model ini berhubungan dengan proses, yakni melihat bagaimana yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan, dan bagian lain sebagai akibat dari suatu tindakan. Model transitif dipakai untuk menunjukkan tindakan yang dilihat sebagai dilakukan oleh aktor melalui suatu proses yang ditunjukkan dengan kata kerja (verbal).

Model yang kedua, adalah *intransitif*. model ini menjelaskan tentang seorang aktor dihubungkan dengan suatu proses tetapi tanpa menjelaskan atau menggambarkan akibat atau objek yang dikenai. Sedangkan model yang ketiga, *relasional*, menggambarkan tentang hubungan antara dua entitas/ bagian tersebut. Hubungan tersebut ekuatif, yakni hubungan antara sesama kata benda dan hubungan tersebut juga bisa dikatakan *atributif*, dimana kata benda dihubungkan dengan kata sifat untuk menunjukan suatu kualitas atau penilaian tertentu. Ketiga model tersebut oleh Roger Fowler dkk. dikatakan sebagai model sintagmatik yang dapat diartikan sebagai gambaran kalimat yang dipakai oleh pemakai bahasa.⁴⁶

Roger Fowler dkk. ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang dipakai itu membawa konsekuensi tertentu ketika oleh khalayak. Roger Fowler dkk. mempehatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi

⁴⁶ *Ibid.* h. 152.
 digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id

antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa-kosa kata, kalimat, tatabahasa tertentu-dipahami dan dikritisi kehadirannya yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

D. Kecelakaan Pesawat Adam Air

Kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah kejadian tanpa ada unsur kesengajaan dialami oleh seorang, Pesawat Adam Air jenis Boeing 737-400 yang mengangkut 102 penumpang dan awak pesawat dari Bandara Juanda Surabaya tujuan Bandara Sam Ratulangi Manado dinyatakan hilang kontak dengan menara *Air Traffic Control* (ATC) Bandara Hasanuddin Makassar sejak Senin (1/1) dan diperkirakan jatuh di wilayah Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.

Pesawat Adam Air Boeing 737-400 PK-KKW KI 574 jurusan Surabaya-Manado dikabarkan hilang tak terpantau radar — yang seharusnya tiba di Bandara Sam Ratulangi pukul 15.07 WITA. Pesawat ini berangkat dari Bandara Juanda, Surabaya, pukul 12.59 WIB. Menurut sumber dari Bandara Juanda, terakhir kontak dengan pesawat Adam Air ketika pesawat berada di atas perairan Masalembu pukul 14.07. Sebelumnya pilot sempat menanyakan cuaca setempat. Namun, setelah itu hubungan terputus dan posisi pesawat hilang dari radar.

Pesawat jenis Boeing 737 400 ini memiliki persediaan bahan bakar untuk terbang selama empat jam. Pesawat ini membawa 85 penumpang

dewasa, 7 anak-anak dan 4 bayi serta 6 awak. Pesawat berangkat dari Surabaya pukul 13.00 WIB. Kabarnya, sebelum insiden tersebut, lanud setempat sempat menangkap sinyal emergensi sebanyak dua kali. Sayangnya, sampai tulisan ini dibuat ternyata pesawat belum ditemukan dan kondisi penumpang belum bisa dipastikan.⁴⁷

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Analisis wacana sebagai sebuah pendekatan dalam menganalisis berita sebenarnya, dimana dapat diketahui bagaimana teks di kontruksi dan konteks atau strategi wacana oleh media massa Harian Kompas dan Republika tentang pencitraan PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Bocng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan?

Penelitian tentang analisis wacana yang terkait dengan media massa sudah pernah dilakukan oleh saudara Anwari dengan judul **“Analisis Wacana Pemberitaan Bom Bali II Di Jimbaran Dan Keterkaitan Terorisme Di Indonesia”** diHarian Kompas dan Republika edisi 02 Oktober s.d. 05 Oktober 2005.

Dalam penelitian ini Saudara Anwari mengulas seputar pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Kompas dan Republika tetang kasus Bom Bali II yang terjadi di Jimbaran Bali. Penelitian yang di lakukan saudara Anwari secara tema jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yakni Pencitraan Media Massa pada PT. Adam Air, Tbk. Tema penelitian

⁴⁷ Belajar dari jatuhnya Adam Air di sulawesi, (<http://www.kompas.co.id> diakses Kamis 03 Januari 2007 - 07:12 wib
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang dilakukan serta perangkat kajian analisisnya yang digunakan juga berbeda. Sebab secara substansi juga berbeda kalau saudara Anwari menekankan pada bagaimana struktur teks dan wacana yang dipakai serta bagaimana teks media massa diproduksi, disamping itu juga kajian analisis yang digunakan model Teun A. Van Dijk. Sedangkan model yang kami gunakan adalah Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew.

Secara spesifik perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada *pertama*, tema. sampai saat ini belum ada yang mengkaji tentang bagaimana media mencitrakan kejadian tetapi lebih banyak bagaimana strategi lembaga mencitrakan lembaganya

Kedua, analisis model Roger Fowler dkk. Merupakan perangkat yang mendukung untuk membedah bagaimana Harian tingkat nasional Kompas dan Republika mengkonstruksi teks pemberitaannya yang mempresentasikan pencitraan terhadap PT. AdamAir, Tbk. yang di mulai pada kasus kecelakaan Pesawat Boeng 737-400.

Selanjutnya adalah komitmen moral. Meskipun secara tidak langsung penelitian yang dilakukan peneliti. Mengingat Prodi Ilmu Komunikasi masih dibawah Fakultas Dakwah yang lebih mengarah kepada persoalan umum, dan secara spesifik kepada jurusan publik relations sudah tepat penelitian ini dilakukan.

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini memang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahkan yang lain, Meskipun persamaannya masih ada

dalam hal ini masih mengambil jenis penelitian analisis wacana, namun nuansa dan karakteristik yang berbeda dari yang pernah ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif*" mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Metode wacana dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁰

Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Istilah penelitian merupakan kata jadian dari teliti yang berarti cermat dan seksama, serta kata kerjanya berbentuk meneliti dan memeriksa atau menyelidiki secara cermat. Dengan demikian, penelitian merupakan proses

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.3

⁵⁰ H. Hadari Nawawi, H. Mumi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajamada University Press, cet. 2 1996), h. 73

kegiatan yang formal, sistematis dan intensif dalam kegiatan kerja mencari kebenaran⁵¹.

Metodologi dalam arti umum adalah studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah. Metodologi merupakan prinsip dasar yang bersifat horizontal terdiri dari: masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, hipotesis (jika ada), dan cara penelitian. Sedangkan *methods* merupakan cara-cara melakukan penelitian yang sifatnya vertikal yang terdiri atas bahan, alat, jalanya penelitian, variable penelitian, analisis hasil⁵².

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif artinya data yang digunakan adalah data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka). Oleh karena itu, data-data kualitatif tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti dengan rujukan, referensi secara ilmiah, sebab penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif, data penelitian diharapkan dapat dianalisis secara lebih mendalam karena mengurai lewat bahasa-bahasa teks, sebab peneliti melihat dua hal yang menjadi alasan antara lain :

1. Perumusan peneliti menuntut digunakan model kualitatif dengan menganalisa pemberitaan kasus kecelakaan Pesawat milik PT. Adam Air, Tbk. Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan kemudian dipadukan dengan model analisis wacana Roger Fowler dkk.

⁵¹ Kustadi Suhandang, *Publik Relations Perusahaan, Kajian Program Implementasi*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), h.43

⁵² Maria S.W Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h 9

2. Ingin mengetahui bagaimana teks di kontruksi oleh media massa Harian Kompas dan Republika

jenis penelitian yang digunakan untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana teks dikonstruksi oleh media massa Harian Kompas dan Republika tentang pencitraan PT. Adam Air, Tbk. pada kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menempatkan berita sebagai unit analisis yang dibatasi pada pemberitaan harian Kompas dan Republika tentang pencitraan media massa pada PT. Adam Air, Tbk. terhadap kasus kecelakaan Pesawat Terbang Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

Harian Kompas dan Republika sebagai obyek penelitian mengingat karakteristik dua harian ini yang berbeda, meskipun dua harian ini sifatnya umum dan beredar secara nasional, Sehingga dapat dibandingkan bagaimana pola-pola wacana yang dibangun oleh kedua harian ini dalam mengangkat kasus kecelakaan Pesawat Terbang Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan tanggal 02 s.d. 30 Januari 2007

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut *Lexy j. Moleong*, kata-kata serta tindakan obyek yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data yang utama atau primer. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui tape, pengambilan foto

atau film. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah berupa kata-kata yang peneliti peroleh dari sumber informan ataupun yang peneliti *interview*.⁵³

1. Data primer, adalah data utama yaitu data yang berupa dokumentasi berupa teks berita yang memberitakan kejadian kecelakaan Pesawat Boeng 737-400 yang terjadi di Sulawesi Selatan.
2. Data skunder, adalah data yang di pakai sebagai pelengkap, yaitu data yang berupa info kejadian yang dimuat di internet, dan buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian dan dapat dijadikan refensi data pelengkap. Sumber data ini mempunyai peranan sangat penting didalam suatu penelitian. Sumber data sekunder atau tambahan ini terdiri dari sumber tertulis, foto dan data-data statistika. Sumber data tertulis ini terdiri dari buku-buku, artikel maupun kolom-kolom di media cetak maupun internet yang berkaitan dengan kejadian kecelakaan Pesawat Boeng 737-400 yang terjadi di Sulawesi Selatan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan efektif, maka perlu diketahui tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian juga dimaksudkan supaya penelitian lebih sisitematis didalam menyusunnya, schingga didapatkan hasil penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan dalam proses untuk mendapatkan data yang valid dan sistematis antara lain:

⁵³ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Jilid I* (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 112.

1. Pengumpulan Data

pengumpulan data, terdiri data-data yang disesuaikan dengan rumusan masalah seputar seputar pemberitaan kecelakaan Pesawat Boeng 737-400 yang terjadi di Sulawesi Selatan pada Harian Kompas dan Republika. Data-data skunder akan ditabulasi sebagai data pendukung bagi penelitian.

2. Mencari pokok topik yang menarik, dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi terhadap topik yang dianggap peneliti menarik dan aktual. Setelah dilakukan pemilihan dari berbagai topik yang menarik, akhirnya peneliti memutuskan bahwa kejadian kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 di Wilayah Sulawesi Selatan yang dimuat dalam media Harian Kompas dan Harian Republika dalam mencitrakan kejadian tersebut untuk diangkat oleh peneliti

3. Mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kajian studi kasus kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan di harian Kompas dan Republika, maka memutuskan penggunaan analisis wacana model Roger Fowler dkk.

4. Klarifikasi Data

a) Tahap ini peneliti melakukan idenfikasi teks media masa (dalam arti luas) serta memberikan alasan mengapa teks pemberitaan kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 02 s.d.

Data yang dikumpulkan diseleksi untuk mendapatkan sumber yang sesuai dengan perangkat analisis wacana model Roger Fowler dkk. (Robert Hodge, Gunther, dan Toni Trew) dan dalam menggali sejumlah data kualitatif.

- b) Menentukan pola analisis wacana dengan tetap mempertimbangkan sisi hierarki, sekuen bahkan pola sintagmatik serta kekhasan wacana yang terkandung dalam Harian Kompas dan Republika pada tanggal 02 s.d. 30 Januari 2007

5. Melakukan analisis

Analisis data menurut Patton (1980 : 268) adalah proses urutan data: mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urian dasar.⁵⁴ Kemudian data didasarkan pada aspek teks. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana yang di gunakan untuk menggambarkan bagaimana teks di kontruksi oleh media massa Harian Kompas dan Republika untuk mencitrakan kejadian atau peristiwa tertentu. Bagaimana opini di bangun oleh media massa pada teks pemberitaan peristiwa tertentu dalam memberikan klaim image pada salah satu perusahaan jasa transportasi udara.

6. Menarik kesimpulan.

⁵⁴*Ibid*, h. 103.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode melalui diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama Dokumentasi (yaitu data yang berupa berita tentang kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 pada harian Kompas dan Republika mulai tanggal 02 Januari 2007 s.d. 30 Januari 2007) data tersebut ku,pulkan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji, dan menafsirkan, yaitu berupa berita tentang kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 pada tanggal 02-30 Januari 2007 untuk dianalisa.

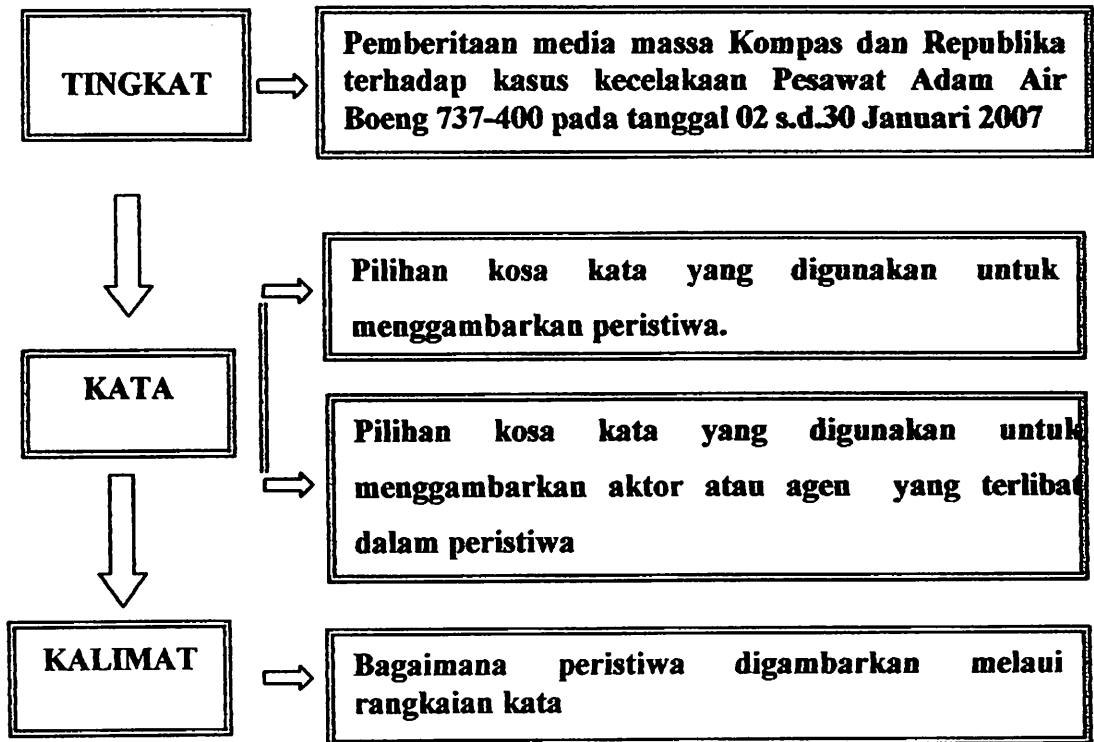
Ke dua dokumentasi terhadap beberapa majalah, buku, koran, artikel dan dari internet, yang ada hubungannya dengan tema pemberitan kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400.dengan beberapa cara ini data dapat dijadikan refensi sebagai analisis.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang kami susun dalam rumusan masalah, yaitu pemberitaan tentang pencitraan media massa pada PT.Adam Air, Tbk. Pada kasus kecelakaan Pesawat terbang Boeng 737-400 di wilayah sulawesi selatan

G. Teknik Analisis Data

Kerangka perangkat Kajian analisis wacana Model Roger Fowler

dkk⁵⁵.



Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Jenis pemberitaan yang dijadikan analisis adalah pada isi dari pemberitaan pada media massa Harian Kompas dan Republika pada tanggal 02 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari 2007 yang memuat kejadian kecelakaan Pesawat terbang Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

Kemudian data yang diambil akan disederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁶ Dalam penelitian isi

media kualitatif ini, semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut istilah “*text*” apapun bentuk gambar, tanda (*sign*), simbol, gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya, atau dengan kata lain disebut dokumen.⁵⁷

Pengelolaan data dilakukan dengan menganalisa pemberitaan media massa Harian Kompas dan Republika yang dilengkapi sejarah munculnya media tersebut, kemudian kajian ini menggunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk. yang dipetakan dalam isinya dari kata, ke sebuah kalimat dari pemberitaan media pada tanggal 02 s.d. 30 Januari 2007 tentang studi kasus kecelakaan Pesawat Terbang Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan.

Dalam analisis wacana model Roger Fowler dkk. Semua teks mempunyai aturan yang dapat dilihat dari penyajian pemberitaan sebagai manifestasi pembangun image terhadap kondisi pelayanan jasa transportasi di Indonesia khususnya pada PT. Adam Air, Tbk.

⁵⁶ Marsi Singaribun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3LS, 1989), h.263

⁵⁷ Bungin, Burhan, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.147

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Profil Harian Kompas

Kompas adalah harian yang diterbitkan sejak 28 juni 1965 dengan pimpinan umum Jacob Oetomoa, wakil pimpinan umum St Sularto, Agung Adi Prasetyo, pimpinan redaksi/penanggung jawab Suryoprato, wakil pimpinan redaksi Bambang Sukartino, Rikard Bangun, redaktur senior Ninok Leksono, redaktur pelaksana Trias Kuncahyono, wakil direktur pelaksana Taufik H.Mihardja, sekretaris redaksi Retno Bintarti, wakil sekretaris redaksi Oemar Samsuri. Harian Kompas saat ini terbit sebanyak 51 halaman, dengan klasifikasi halaman utama, politik dan hukum empat halaman, opini dua halaman, rubrik internasional sebanyak empat halaman, humaniora tiga halaman, sosok satu halaman, dan ditambah dengan rubrik-rubrik khusus diantaranya ada edisi khusus Harian Kompas Jawa Timur termasuk iklan sebanyak sepuluh halaman, kolom bisnis dan keuangan enam halaman, nusantara tiga halaman, metropolitan tiga halaman, kolom olah raga empat halaman, maupun rubrik khusus seperti muda tiap hari jum'at, teropong hari senin maupun kehidupan hari minggu

Jakop selaku tokoh pers dan pemimpin umum Harian Kompas secara konsisten dinilai telah menunjukkan bahwa misi jurnalisme bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada pembaca, tetapi lebih dari

itu pokoknya adalah mendidik dan mencerahkan hati nurani anak bangsa. Jakob bahkan menebalkan gaya jurnalismenya yang khas itu dengan nama “jurnalisme makna”⁵⁷. Filosofi inilah yang menjadikan karakter Harian Kompas di dalam pemberitaannya yang cenderung menampilkan data-data yang lengkap dengan analisisnya yang tajam sebagai bahan dari wacana diskusi. Hal tersebut sebagaimana dituturkan Ignatius Haryanto dengan pendapatnya “Harian Kompas bukan semata surat kabar yang terbit tiap hari, tapi juga menggelindingkan sejumlah isu dan menawarkan diri sebagai wahana diskusi berbagai komponen masyarakat. Banyak studi, dalam dan luar negeri, pernah ditulis soal Harian Kompas lewat berbagai aspek. Ada yang menulis dimensi *humanisme transedental* yang jadi salah satu ideologi Harian Kompas.”⁵⁸ Bahkan secara ekstrim wartawan senior Rosihan Anwar mempunyai pendapat tersendiri tentang Harian Kompas yang menyebut jenis jurnalisme Harian Kompas sebagai “jurnalisme kepiting”. Maksudnya, kepribadian Harian Kompas bergerak ala kepiting, mencoba melangkah setapak demi setapak untuk mengetes seberapa jauh kekuasaan memberikan toleransi kebebasan pers yang ada. Jika aman, kaki kepiting bisa maju beberapa langkah, jika kondisi tak memungkinkan, kaki kepiting pun mundur beberapa langkah.⁵⁹

⁵⁷ Pidato penghargaan Doktor Honoris Causa yang diberikan Universitas Gajah Mada kepada Jakob Oetama pada tanggal 17 April 2003. *Jakob Oetama, Tawarkan Jurnalisme Damai* (Ensiklopedi Tokoh Indonesia) (<http://www.TokohIndonesia.com>) /jo/Einsk/ti/, doakses 23 Maret 2006)

⁵⁸ Ignatius Haryanto., *Jurnalisme Kepiting Jakob Oetoma* (<http://www.TokohIndonesia.com/gn/Einsk/ti/>, doakses 23 Maret 2007)

⁵⁹ *Ibid* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan, secara struktur organisasi Kelompok Kompas Gramedia terbagi atas berbagai kelompok usaha (SBU) berdasarkan jenis usaha/ jasa layanan yang dilakukan, seperti: Kelompok Percetakan, Kompas, Majalah, Gramedia Pustaka Utama (GPU), Penerbitan & Multi Media (MMSP), Perdagangan & Industri, Hotel Santika, Media Olahraga (Medior), Pers Daerah, Radio Sonora, PT. Kompas Cyber Media. Pada saat ini tercatat kurang lebih 12.000 orang karyawan tergabung dalam Kelompok Kompas Gramedia, yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Toko Buku Gramedia, didirikan tahun 1970, di tahun 2003 ini telah memiliki lebih dari 50 buah TB Gramedia hadir di wilayah Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Beberapa TB Gramedia telah meraih sertifikat ISO. TB Gramedia merupakan salah satu bisnis dari Kelompok Usaha Perdagangan dan Industri. Bisnis lainnya bergerak di bidang produksi tissue, mebel rotan, jasa periklanan, importer dan distributor sarana pendidikan. Th. 1973 dimana PT. Gramedia Pustaka Utama pertama kali berdiri sebagai penerbit buku umum, pada saat ini telah menerbitkan berbagai buku, baik buku anak-anak, novel, buku pelajaran sekolah, universitas, buku ilmiah, kamus, dan buku-buku resep masakan. Buku-buku komputer, elektronik, seri manajemen, majalah hobi, Fotomedia dan masih banyak buku-buku seri terbitan lain, juga diterbitkan oleh penerbit yang tergabung dalam Kelompok Multi Media dan Sarana Pendidikan (MMSP).

Struktur Harian Kompas⁶⁰

Pendiri:

- P.K. Ojong (1920-1980)
- Jakob Oetama
- Pemimpin Umum: Jakob Oetama
- Wakil Pemimpin Umum: Agung Adiprasetyo, ST. Sularto
- Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Suryoprato
- Wakil Pemimpin Redaksi: Bambang Sukartiono, Rikard Bagun
- Redaktur Senior: Ninok Leksono
- Redaktur Pelaksana: Trias Kuncahyono
- Wakil Redaktur Pelaksana: Taufik H. Mihardja
- Sekretaris Redaksi: Retno Bintarti

Alamat Redaksi:

Jalan Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270, INDONESIA

Telepon: 534-7710, 534-7720, 534-7730, 530-2200

Fax: (62)(21) 548-6085

E-mail: kompas@kompas.com

Teleks: 65582 KOMPAS IA

Alamat Surat (seluruh bagian): P.O. Box 4612 Jakarta 12046

⁶⁰ (<http://www.TokohIndonesia.com>) /jo/Einsk/ti/, doakses 23 Maret 2006)
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alamat Kawat: Kompas Jakarta

Penerbit: PT Kompas Media Nusantara

Percetakan: PT Gramedia

Daerah:

Tjahja Gunawan Diredja (Bandung)

Muhammad Bakir, Pepih Nugraha, Brigitta Isworo Laksmi, Anwar Hudijono,

Abdul Lathief (Surabaya)

Hariyadi saptono, Bambang Sigap Sumantri, Thomas Pudjo Widiyanto

(Yogyakarta)

P. Tri Agung Kristanto, R. Adhi Kusumaputra, Eddy Hasby, Winarto

Herusansono, Yovita Arika (Semarang)

Dody Wisnu Pribadi (Malang)

Nadjmuddin Oemar (Banda Aceh)

FX Puniman (Bogor)

Pascal Bin Saju (Kupang)

Yamin Indas (Kendari)

Ahmad Zulkani (Medan)

Hindaryoen Nts (Purwokerto)

Yurnaldi (Padang)

Tri Harijono (Balik Papan)

Frans Sarong (Denpasar)

Muhammad Syaifullah (Pontianak)

Syamsul Hadi (Jember)

Agus Mulyadi (Palembang)

Mohammad Subhan, Reny Sri Ayu Taslim (Makasar)

Khaerul Anwar (Mataram)

Fredy Roeroe, Jean Rizal Layuck (Manado)

Kornelis Kewa Ama (Jayapura)

Surya Makmur Nasution (Batam)

Nasrul Thahar (Jambi)

Suprpto (Kudus)

Visi Harian Kompas

“Menjadi Institusi yang memberikan pencerahan bagi Masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.” Yang secara spesifik dapat diketahui antara lain :

- a) Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka
- b) Kompas tidak melibatkan dalam kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, maupun ekonomi.
- c) Kompas merupakan koran yang memiliki kapasitas jangkauan Nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.

Misi Harian Kompas

“Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi.”

Secara lebih rinci diterjemahkan dalam 5 point tentang misi Harian Kompas yakni:

1. Harian Kompas memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang di cerminkan dengan gaya kompak, komunikatif, dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
2. Kompas memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh dan selalu mengandung makna.
3. Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras.
4. Untuk merealisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dari usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai perusahaan.⁶¹

Kompas bukan semata surat kabar yang terbit setiap hari, tapi juga menggelindingkan sejumlah issue dan menawarkan diri sebagai wahana diskusi berbagai komponen masyarakat.

⁶¹ F.A.Santoso, "Pemahaman Sejarah, Organisasi dan visi-misi Kompas" Database informasi Kompas, 2002. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Profil Harian Republika

Harian Republika adalah media massa yang lahir dari ICMI (Ikatan Cendekia Muslim Indonesia). Harian Republik mulai terbit tanggal 4 Januari 1993. Awalnya harian ini dipimpin oleh Parni Hadi, seorang wartawan senior yang pernah bekerja di kantor berita ANTARA. Di awal berdirinya jajaran redaksi Harian Republik mencerminkan komposisi intelektual muslim di negeri ini, seperti Prof. Dr. Dawam Rahardjo, Prof. Dr. Amin Rais, Prof. Dr. Nurcholis Madjid, Prof. Dr. Quraish Shihab, Adi Sasono, Haidar Baqir dan sejumlah wartawan kawakan lainnya.⁶² Sebagaimana ketika keberhasilan Harian Republik dalam bentuk opini publiknya untuk merubah kebijakan pemerintah yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Penerbitan Harian Republik menjadi berkah bagi umat. Sebelum massa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dan porsi yang lebih dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberikan saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberikan dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per-orang. PT Abdi Bangsa Tbk. sebagai penerbit Harian Republik dan menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik.⁶³

Visi dan misi Harian Republika antara lain:

⁶² Akhad Zaini Akbar, *dalam Media dan Citra Muslim* editor Idi Subandi Ibrahim, (Yogyakarta: Jelasutra, 2005), hal. 440

⁶³ Pengelola PT. Harian Republika Media Mandiri, tentang Harian Republika (<http://www.webster@Republika.co.id>, Diakses 23 Maret 2007.)

Visi Harian Republika

Menjadi Harian Republika sebagai koran umat .yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan Lil Alamin*.

Misi Harian Republika

1. Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu di pertanggung jawabkan secara profesional.
2. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
3. Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
4. Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (dengan memiliki mesin cetak)
5. Memprioritaskan pengembangan pemasaran harian umum harian Republika di jabotabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.
6. Merajut tali persaudaraan dengan organisasi-organisasi Islam di Indonesia.
7. Bekerjasama dengan mitra usaha di dalam pengembangan pasar harian umum harian Republika di luar pulau jawa.
8. Mengamati peluang pengembangan “Koran Komunitas” seperti “Bintaro Pos”, “Depok Pos”, “Bekasi Pos”, atau jenis koran lainnya.
9. Mengelola kantor perwakilan sebagai “semi otonomi”

10. Menjadikan PT.Harian Kompas Media Mandiri sebagai “*sister company*” yang hebat

11. Menjadi Harian Umum Harian Republika sebagai koran nomor satu.⁶⁴

3. Profil PT. ADAM AIR, Tbk.

Adam Air memiliki nama lengkap Adam SkyConnection Airlines, PT. dengan kode IATA/ICAO yakni KI/DHI. Adam Air berdiri pada 21 November 2002 yang berbasis di Soekarno-Hatta Jakarta dan Medan serta Surabaya sebagai *secondary hubs*-nya. Adalah Agung Laksono dan Sandra Ang yang menjadi *foundernya*. Sementara Gunawan Suherman menjabat *CEO* dan Adam Adhitya Suherman duduk sebagai *president director*.

Adam Air hadir sebagai *low-cost carrier*, tetapi juga memberikan layanan *on-board* yang cukup baik dengan harga tiket kompetitif — serupa dengan model bisnis Valuair. Mereka mulai beroperasi pada 19 Desember 2003 dengan 2 pesawat Boeing 737 yang disewa (*leasing*) dari GE Capital Aviation Services. Menurut orang dalam, maskapai ini diberikan kepada Adam *as a present from his mother for his twenty something birthday. Yes, at the beginning he was wery proud to have only modern 737-400 and 737-500 aircraft.*

Saat ini Adam Air memiliki 24 pesawat dan melayani 30 rute domestik ke berbagai kota di Indonesia dan dua rute internasional Medan-Penang dan Jakarta-Singapura. Rata-rata Adam Air mampu mengangkut 15.000

⁶⁴ *Ibid*, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penumpang per hari dalam 73 kali penerbangan dengan tingkat *book rate* 90%. Karena prestasi tersebut, Adam Air menerima penghargaan *Award of Merit* untuk kategori *Low Cost Airline of the Year 2006*.⁶⁵

Pesawat Boeing 737-4Q8 PK-KKW dengan nomor serial 24070 LN:1665 pertama kali terbang pada tahun 1989 (18 tahun). Sebelum dibeli Adam Air, pesawat ini dimiliki JAT (11/12/2002 - 1/12/2005). Sebelumnya, pesawat ini pernah digunakan juga oleh British Airways (7/11/1992 19/03/1995). Terakhir pesawat diinspeksi pada 25 Desember lalu dan telah terbang sebanyak 45.371 jam.

Meski baru menggunakan pesawat tersebut selama sekitar 1 tahun, Adam Air sebenarnya memelihara pesawat yang sudah cukup uzur. Bandingkan juga dengan Lion Air yang tergelincir di Solo (20 tahun) dan Mandala Air yang gagal *take off* di Medan (24 tahun).

Melihat dari latar belakang yang disebutkan dalam company profile tersebut maka berangkat dari misi yang berbeda dimana media massa ke dua berfungsi sebagaimana mestinya netralitas dan menyampaikan realita yang ada dalam masyarakat secara akurat dan objektif tanpa ada kepentingan khusus, sebab kedua media massa nasional tersebut tidak memiliki saham di PT. Adam Air, Tbk. Walaupun cara pengemasan berita berbeda untuk itu dapat di simpulkan hubungan media massa Harian Kompas dan Republika dengan

⁶⁵ Belajar dari jatuhnya Adam Air di sulawesi, (<http://www.kompas.co.id> diakses Kamis 03 Januari 2007 - 07:12 wib)

PT.Adam Air, Tbk. Berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing yang sama-sama perusahaan dengan lahan yang berbeda.

B. Deskripsi Data

Setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Dalam tahap pengumpulan data peneliti melakukan klarifikasi data untuk lebih memudahkan mendapat jawaban secara sistematis maka deskripsi penelitian disajikan sebagai berikut bagaimana analisis Roger Fowler dkk.melihat peristiwa dengan strategi wacana yang digunakan dalam menggambarkan peristiwa:

1. Proses Hilang Dan Pencarian Pesawat Adam Air Boeng 737-400 Yang Terjadi Di Wilayah Sulawesi Selatan

A.Wacana Harian Kompas Tanggal 02 Januari 2007 Dan 04 Januari 2007

Pesawat Adam Air rute penerbangan Jakarta-Surabaya-Manado dilaporkan hilang dalam penerbangan pesawat dengan nomor penerbangan KI 574 hilang kontak dari pantauan radar, pukul 15.07 waktu Indonesia tengah. Dan mengenai penyebab hilangnya pesawat Adam Air masih belum bisa dipastikan “tetapi melihat cuaca, memang sangat buruk. Saat itu, hujan sangat lebat dan ada dorongan angin sekitar 40 knot (74,079) kilometer per jam). Tapi hal itu masih belum bisa di katakan sebagai faktor penyebab.dan disamping itu Airport Duty

Manager Bandara Juanda Surabaya Mulyono mengatakan, pesawat
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adam Air seharusnya tiba di Manado pukul 15.14. setelah melewati Makassar pukul 14.25, tidak ada lagi kontak dari pesawat ini. Dan sebelumnya sudah ada kejadian pendaratan darurat di Bandara Tambora, Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan nomor penerbangan KI 728. maka kemungkinan ada persoalan dengan sarana tersebut seperti yang terjadi pada Adam Air Boeing 737-400.

Kata

Dari analisis kata, pandangan *Harian Kompas* tersebut diwujudkan dalam bentuk dengan gambaran peristiwa “Pesawat Adam Air Hilang” merupakan judul pada tema *Harian Kompas*, kata yang menjadi garis bawah atau tanda terpenting dengan yang menjadi fokus dengan menggunakan kata “hilang”. Penggunaan tersebut dikarenakan keberadaan atas peristiwa masih simpangsiur, dan belum jelas keberadaannya dan apa penyebabnya hal ini didukung dengan informasi yang didapat pada pusat ATC Singapura yang menangkap pancaran ELBA. Alat tersebut memancarkan sinyal jika pesawat menyentuh daratan, namun sampai akhir malam keberadaannya masih belum bisa dipastikan.

Kalimat

Penggunaan kalimat yang mendukung lead berita yakni tentang nasib 96 penumpang, pilot, dan kru belum diketahui, disini yang sesuai dengan tema pada judul berita yang ditampilkan karena belum diketahui

(p.f.6 kolom 3) kalimat tersebut makin memperkuat tentang ketidakjelasan keberadaan posisi dan kondisi pesawat.

Kata :

Pesawat	Adam Air	Hilang
---------	----------	--------

Kalimat

Nasib	96	penumpang	Pilot	Dan	Kru	belum	diketahui
-------	----	-----------	-------	-----	-----	-------	-----------

a.Wacana Harian Republika Tanggal 03 Januari Dan 04 Januari 2007

Pada harian Republika tanggal 03 Januari 20007 memberitakan dengan mengambil judul “Pencarian Adam Korban Dialihkan” ini dijelaskan bahwa ada rumor dalam masyarakat bangkai Adam Air dan jumlah korban dibantah oleh eddy Susanto selaku koordinator tim SAR, kemudian pernyataan itu didukung oleh menhub Harta Rajasa menegaskan bahwa status lokasi belum bisa ditentukan namun rumor yang ada dimasyarakat lain dan setelah dicek ternyata lokasi tidak ada. Disini jelas pihak pemerintah saja masih diombang ambingan dengan informasi yang tidak jelas bagaimana Kemudian secara nasional terkait penanganan kasus hilangnya pesawat, satu hari setelah pemberitaan republika mengeluarkan beritanya pada tanggal 04 Januari 2007, dengan judul tema “Cuaca Buruk Hambat Pencarian” dengan lead keberadaan pesawat Adam Air masih misterius, disini jelas disebutkan proses pencarian yang dilakukan secara terus menerus yang masih juga

belum nampak hasilnya, sementara menhub Hatta Rajasa pencarian oleh Tim SAR telah dilakukan pencarian dan menyisir sekitar lokasi yang diduga tempat jatuhnya pesawat namaun belum ada perkembangan terbaru mengenai keberadaan pesawat tersebut (pf.7 kolom 4.) disamping upaya pencarian juga di bantu oleh TNI AL, AU dikerahkan namun evakuasi tersebut terpaksa di hentikan karena cuaca buruk sebab hujan deras dan langit mendung yang sangat tebal (pf.3,5 kolom 1dan 3), ELBA radar singapura juga sempat menangkap keberadaan pesawat bernomor penerbangan 574 hilang kontak saat pencarian diseklitar tanatoraja.

Wacana Harian Kompas tertanggal 03 Januari dan 04 Januari antar lain di pandang dari struktur kata dan kalimat yang di gunakan.

Pencarian	Korban	Dialihkan			
Informasi	Beredar	Hanya	Berdasar	laporan	masyarakat

Cuaca	Buruk	Hambat	Pencarian
Keberadaan	Pesawat	Adam Air	Misterius

Disini juga menggunakan kata aktif bahwa proses pencarian dengan berbagai kondisi dilakukan yang banyak melibatkan pihak militer, dan pemerintah bahkan kita ketahui Indonesia secara teknologi kurang memenuhi persyaratan dengan objek yang masih sama penuh

ketidak pastian sampai kapan berakhir bisa terjawab kemisteriusan kecelakaan tersebut.

Pemberitaan dari dua tema yang diambil memberi gambaran tentang isi dari pemberitaan bahwa titik tekan informasi bahasa yang digunakan bahasa keseharian lebih menggambarkan pihak pemerintah yang serius ditampilkan namun dari pihak Adam Air kurang ditampilkan sehingga penggunaan kata pencarian korban seolah olah kesalahan yang dibangun oleh media memojokan Adam Air selalu perusahaan yang bertanggung jawab.

Wacana Harian Republika tetanggal 03 Januari dan 04 Januari antar lain di pandang dari struktur :

Kata

Kata yang dipakai untuk menggambarkan kejadian dalam pemberitaan memarjinalkan keadaan bukan pada sejauh mana upaya dilakukan, kata aktif dalam pencarian selalu dihadapkan pada tidak berpihaknya antara persoalan geografis dan kurang kuat analisis informasinya. Pada pf.1 kolom 2 disebutkan banyaknya informasi yang tidak benar bermunculan sehingga memerlukan respon dan energi yang tidak efektif selama evakuasi.

Kalimat

Pada pemberitaan tanggal 03 dan 04 Januari 2007 digambarkan bahwa pihak pemerintah dengan segala daya dan upayanya dalam mencari bangkai pesawat masih belum bisa memberikan informasi yang bisa diharapkan oleh pihak korban, Adam Air dan khalayak yang benar-benar kasus ini banyak kejanggalan. Balai Monitoring Frekuensi Radio dan Orbit Satelit Ditjen Postel didukung perusahaan jasa satelit PT Citra Sari Makmur (CSM) dan PT Pasific Satelit Nusantara (PSN) sedang dimobilisasi di lokasi yang dicurigai tempat jatuhnya pesawat Adam Air.

"Perangkat dan infrastruktur telekomunikasi yang akan digunakan untuk menelusuri wilayah yang dicurigai di Sulawesi Barat sudah sampai Rabu malam (3/1)," kata Kepala Humas Ditjen Postel Gatot S Dewa Barata, di Jakarta, Jumat.

Pesawat naas tujuan Surabaya-Manado yang hilang pada 1 Januari 2007 itu hingga kini belum diketahui keberadaannya. Pencarian telah dilakukan di beberapa lokasi seperti Kecamatan Mantangnga, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, selain Kabupaten Majene dan Kabupaten Tana Toraja. Pencarian juga akhirnya diperluas ke kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

Tabel 1

Perbandingan wacana Harian Kompas dan Harian Republika tanggal 02 Januari 2007 dan 04 Januari, dan tanggal 03 Januari dan 04 Januari antara lain sebagai berikut :

Topik	Analisis	Strategi wacana Harian Kompas	Strategi wacana Harian Republika
Pesawat Adam Air Hilang	Kata	Hilang	Misterius
	Kalimat	Dua hari kemudian dengan tema yang sama di beritakan bahwa hingga pada hari ke tiga hari rabu pencarian Pesawat Adam Air yang hilang senin lalu belum membuahkan hasil karena pada saat itu cuaca menghambat penyisiran.	Cuaca Buruk Hambat Pencarian” dengan lead keberadaan pesawat Adam Air masih misterius, disini jelas disebutkan proses pencarian yang dilakukan secara terus menerus yang masih juga belum nampak hasilnya

2. Proses Pencarian Pesawat Adam Air Boeng 737-400 Yang Hilang Di Wilayah Sulawesi Selatan

a. Wacana Harian Republika Tanggal 05 Januari Dan 06 Januari 2007

Dalam penampilan pemberitaan tanggal 05 Januari 2007 tema yang di jadikan judul adalah Pencarian Fokus ke Selatan Manado, sejumlah

armada udara dan laut baik dari TNI AL, TNI AU, Kepolisian serta

AU Singapura dikerahkan mencari tanda-tanda lokasi pesawat berpenumpang 96 orang dengan enam kru itu (P.f.4 kolom 1), kemudian di sisi yang lain SBY meminta penerbangan Indonesia diperbaiki.menhub harta rajasa juga menambahkan, pengawasan terhadap pengembangan transportasi udara.

Kata

Fokus dari tema yang diambil adalah Pencarian Fokus ke Selatan Manado

Kata	Pencarian	Fokus	Ke-selatan	Manado
------	-----------	-------	------------	--------

Dari analisi kata disini dapat di artikan bahwa upaya fokus yang diartikan sebagi bentuk upaya tim SAR serius dalam pencarian hilangnya psawat Adam Air tersebut sebab sampai saat ini masih belum bisa diketahui keberadaannya.

Kalimat

SBY meminta penerbangan Indonesia diperbaiki.

SBY	Meminta	Penerbangan	Indonesia	di	Perbaiki
-----	---------	-------------	-----------	----	----------

Dari analisi kaliamat memanga dengan jelas bahwa republika langsung mengutip pernyataan presiden yang menyeruka kepada Harta Rajasa agar memaperbaiki penerbangan di Indonesia, untuk bisa diartikan bahwa selama ini penanganan penerbangan ada yang janggal

dan tidak beres baik dari pihak pemerinyah dan manajemen penerbangan

b. Wacana Harian Kompas Tanggal 14 Januari 2007

Komandan Distrik Militer 1405 Barru Letkol Pramudia AP di Posko Pencarian AdamAir di Markas Komando Rayon Militer Palanro, Barru, mengatakan, cuaca tidak akan. membuat tim menghentikan pencarian pesawat Boeing 737-400 dengan 96 penumpang dan awak yang hilang dalam penerbangan dari Surabaya ke Manado pada 1 Januari lalu itu.

"Cuaca tak akan menghentikan tim menyusuri laut, hanya memang pencarian dilakukan dengan lebih berhati-hati dan waspada," katanya.

Kata

Cuaca	Tak	Akan	Menghentikan	Tim	menyusuri	laut
-------	-----	------	--------------	-----	-----------	------

Dari tema judul diatas jelas yang perlu digaris bawahi adalah tentang cuaca, dimana dari rangkaian yang kalimat tersebut di artika pada saat evakuasi dilakukan terjadi perubahan medan karena faktor alami yakni hujan dan lain sebagainya, ditambah dengan kata, tak, akan, menghentikan, sebagai sebauah simbul keinguinan kuat dengan apapun keadaannya menuntaskan pesoalan tragedi yang menimpa Pesawat Adam Air.

Kalimat

Dari analisis yang melihat kalimat sebagai interpretasi yang dilakukan Tim SAR yakni *pencarian dilakukan dengan lebih berhati-hati dan waspada*

Pencarian, di lakukan, dengan, lebih, hati-hati, dan, waspada rangkaian kata yang tersusun menjadi kalimat ini menggambarkan upaya yang pencarian penuh kehati-hatian sebab medan yang tidak mendukung.

Tabel 2.

Perbandingan wacana Harian Kompas dan Harian Republika tanggal 05 Januari , 06 Januari, Harian Kompas tanggal 14 Januari 2007 antara lain sebagai berikut :

Topik	Analisis	Strategi wacana Harian Kompas	Strategi wacana Harian Republika
Upaya pencarian Pesawat Adam Air	Kata Kalimat	Menghentikan Cuaca tak akan menghentikan penyisiran pencarian dilakukan dengan lebih berhati-hati dan waspada	Diperbaiki SBY meminta penerbangan Indonesia diperbaiki.menhub Harta Rajasa juga menambahkan, pengawasan terhadap pengembangan transportasi udara

3. Penghentian Pencarian Pesawat Adam Air Boeng 737-400 Yang Hilang Di Wilayah Sulawesi Selatan

a. Wacana Harian Republika Tanggal 17 Januari 2007

Fokus pemberitaan pada edisi yang berjudul Sanksi yang akan diberikan dalam bentuk administratif, Pemberian sanksi atas pelanggaran layanan jasa penerbangan tidak lagi hanya diberikan kepada maskapai. Sanksi ini diperluas hingga mencapai *chief executive officer (CEO)* perusahaan, pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, serta konsumen. Sanksi yang diberikan masih bersifat administratif.

Hal ini disepakati dalam rapat diDepartemen Perhubungan (Dephub) antara pemerintah dan beragam operator penerbangan, Rabu (9/1). Menurut Dirjen Perhubungan Udara Dephub Mohammad Iksan Tatang, hal ini merupakan usulan operator penerbangan. Usulan tersebut akibat banyaknya peristiwa kecelakaan penerbangan beberapa waktu belakangan ini. Kecelakaan terbesar tahun ini adalah hilangnya pesawat Adam Air sejak 1 Januari lalu.

Diperluas: Sanksi yang akan diberikan kepada maskapai yang melakukan pelanggaran kini mengancam pengelolanya. Tidak hanya maskapainya seperti yang terjadi selama ini. Tampak dalam gambar pesawat milik Adam Air

b. Wacana Harian Kompas Tanggal 27 Januari 2007

Lead : Pencarian Pesawat AdamAir Dihentikan dan Keluarga Korban Difasilitasi untuk Tabur Bunga di Laut

Dengan ditemukannya lokasi kotak hitam dan serpihan badan pesawat di perairan Majene, Sulawesi Barat, proses pencarian dihentikan. -: Kecuali upaya mengangkat kotak hitam dari dasar laut, tidak akan ada proses evakuasi korban dan badan pesawat mengingat pesawat hancur dalam serpihan-serpihan yang sangat kecil. Anggota KNKT Josef Tumenggung mengatakan, pemerintah akan melakukan upaya serius dan sekuat tenaga untuk mengangkat kotak hitam. Hal itu penting untuk mengungkap penyebab jatuhnya pesawat

"Alatnya memang belum ada di Indonesia, tapi yang jelas ada. Kami akan berupaya untuk mendatangkan alat itu dan mengangkat kotak hitam," ujarnya. Menanggapi pernyataan Eddy bahwa tidak akan ada evakuasi terhadap badan pesawat, sejumlah keluarga korban yang ditemui di Makassar mengaku keberatan. "Kami mendesak dan menagih janji pemerintah yang mengatakan akan menuntaskan pencarian hingga evakuasi. Kami tidak terima kalau hanya kotak hitam yang mau diangkat. Badan pesawat dan korban juga harus diangkat," kata Wesli Mamahni (30), keluarga penumpang bernama Da Silva (21) dan Miracel.

Kemarin, para perwira menengah yang ikut dalam pencarian di kapal USNS Mary Sears memaparkan proses pencarian hingga ditemukannya sinyal kotak hitam dan badan pesawat kepada Wakil Komandan Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut VI Kolonel (taut) Uus Kuswara.

Menurut paparan itu, *side scan sonar* kapal USNS Mary Sears mendeteksi banyak serpihan di dalam Taut pada kedalaman 1.970 meter. Lokasinya berada di palung, di antara dua tempat berbentuk bukit. Logam tersebut berserakan pada area 989 meter x 1.470 meter. Serpihan terbanyak berada di area 168 meter x 300 meter.

Sementara itu, posisi rekaman data penerbangan atau *flight data recorder* terdeteksi *towed pinger locator 40* pada 03°41'02" Lintang Selatan dan 118°08'53" Bujur Timor. Rekaman suara kokpit atau *cockpit voice recorder* terdeteksi di koordinat 03°40'22" Lintang Selatan dan 118°09'16" Bujur Timur

2. Wacana Harian Republika Tanggal 28 Januari 2007

Pada tema judul tanggal 28 Januari 2007 yakni Tim SAR Hentikan Pencarian Adam Air, pencarian Pesawat Adam Air yang hilang karena kotak hitam (black Box) pesawat telah di ketahui keberadaanya. semua kekuatan tim SAR di tarik karena lokasi kotak hitam telah ditemukan, langkah-langkah selanjutnya seperti rencana mengangkat kotak hitam yang berada di maskapai Adam Air.

Flight data recorder (FDR) pesawat ini ditemukan pada titik 03.41.02.LS-118.08.53 BT dengan kedalaman 2000 meter. sedangkan cockpit voice recorder (CVR) berada pada titik koordinat 03.40.22 LS-118.09.16 BT dengan kedalaman 1.900 meter. dengan demikian peralatan side scan sonar, ditemukan pula banyak serpihan-serpihan logam yang diduga merupakan bagian dari badan pesawat naas itu.

Kata

Kata yang digunakan menandai untuk menggambarkan aktifitas pencarian pada edisi paska di temukannya kotak hitam “dihentikan” yang di maksud di sini adalah bahwa harapan satu-satunya untuk menjawab misteri hilangnya pesawat adalah dengan ei telitinya kota tersebut.

Kalimat.

Analisis harian republika, penggunaan kalimat Tim SAR Hentikan Pencarian Adam Air, dari kalimat tersebut di harapkan teka-teki tentang hilangnya pesawat adam air bisa tejawab sudah apa penyebabnya. sehingga kalimat yang mendukung bahw pencarian Adam Air di hentikan adalah dengan ditarik Tim SAR semua kekuatan sebab lokasi kotak hitam sudah ditemukan.

Tim	SAR	Hentikan	Pencarian	Adam Air
-----	-----	----------	-----------	----------

Kalimat yang mendukung adalah *dengan ditarik Tim SAR semua kekuatan sebab lokasi kotak hitam sudah ditemukan*

Topik	Analisis	Strategi wacana Harian Kompas	Strategi wacana Harian Republika
Ditemukan kotak hitam sebagai sarna menjawab sebab hilangnya Adam Air	Kata Kalimat	Menghentikan Pencarian Pesawat AdamAir Dihentikan dan Keluarga Korban Difasilitasi untuk Tabur Bunga di Laut	Diperbaiki Dengan ditariknya semua kekuatan karena lokasi kotak hitam sudah ditemukan

Dari data yang telah disajikan yang menunjukkan penggunaan analisis model Roger Fowler dkk. Yaitu pada unsur kalimat dan kata yang diambil dari lead berita kemudian beberapa kolom paragraf berita yang representatif dalam penelitian dipilah sebagaimana petunjuk Roger Fowler dkk bahwa ada tata bahasa yang mengandung arti *transitif*, sebab dilihat dari proses ada sebab dan akibat dari sebuah tingkatan hal tersebut dapat ditemui pernyataan yang ditulis oleh Rekan Marek Bialoglowy rata-rata pesawat terbang yang beroperasi di Indonesia berumur tua kurang lebih 17 tahun dan Adam Air rata-rata berumur 18,1 tahun dan faktor usia menyumbang salah-satu risiko kecelakaan. Namun, *maintenance* juga berperan penting. Mayoritas *aircraft* di Indonesia memang cukup tua — yang berarti *lower ownership cost, but higher maintenance cost*. Kalau

operator tidak patuh pada *regulatory requirement*, maka *aircraft age + bad behavior* menjadi penyebab kecelakaan terbesar.⁶⁶

Relasional, sebagai sebuah bentuk proses terjadinya peristiwa atau tindakan dan pihak lain sebagai akibat tindakan tersebut, maka dari peristiwa kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang diakibatkan dari faktor kelayakan penerbangan (usia yang cukup tua) maka pihak lain sebagai akibat tindakan tersebut adalah korban kecelakaan dan pemerintah sebagai penegak hukum dalam proses Regulator penerbangan.

Uraian diatas merupakan bagian dari model sintagmatik dimana gambaran bagaimana peristiwa tertentu dilihat dalam hubungan dengan prestasi sebab akibat⁶⁷. Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa dari proses kajian yang dilakukan peneliti dimana pelayanan jasa transportasi selayaknya memperhatikan dengan seksama pentingnya prioritas keselamatan bukan pada murahnya biaya transportasi yang berakibat fatal, khususnya pada pelayanan jasa penerbangan.

⁶⁶ Kompas, (<http://www.kompas.co.id>), diakses Senin, 03 January 2007-12:00 wib

⁶⁷ Eriyanto, *Op. Cit.* h.153
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA

A. Temuan

Sebagaimana dituturkan Altschull yang menyimpulkan bahwa dalam semua sistem pers, media berita mewakili pihak yang menjalankan kekuasaan politik dan ekonomi. Surat kabar, majalah dan outlet penyiaran bukanlah aktor independen, meski mereka mempunyai potensi untuk menjalankan kekuasaan independen.⁶⁶ Peristiwa yang terjadi adalah tunggal, namun bagaimana peristiwa tersebut diberitakan kepada khalayak, tergantung proses rekonstruksi yang dilakukan.

Dan dalam hal ini dapat dibenarkan topik yang diangkat oleh Kompas dan Republika adalah topik dari peristiwa yang sama, namun sudut pandang yang diberikan kedua media tersebut berbeda penekanannya. Dalam penelitian yang berjudul “Pencitraan Media Massa Pada PT. Adam Air, Tbk. Pada Harian Kompas dan Republika” (Kajian Analisis Wacana tentang kasus kecelakaan pesawat kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 di Wilayah Sulawesi Selatan)” dengan menggunakan model analisis Roger Fowler dkk. Antara lain :

Dari unsur kata Kompas lebih menampilkan terkait dengan tema yang diangkat sebagai bentuk deskripsi tampilan teks, rangkaian kosa kata yang dipakai untuk menjelaskan kesimpang siuran peristiwa yang masih belum

⁶⁶ Altschull dalam Werner J Severin dan James W Tankard, *Op.Cit*), hal 384
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jelas keberadaannya ditunjukkan pada penggunaan kalimat antara lain pada edisi Selasa, 02 Januari 2007, *lead*, yang dipakai sebagai tema untuk menggambarkan kondisi keberadaan pesawat antara lain “Pesawat Adam Air Hilang” disini yang perlu digaris bawahi pada kata “Hilang”, sedangkan kata yang digunakan untuk menunjukan aktor yang terlibat didalamnya ditunjuk pada kondisi 96 penumpang, Pilot, dan Kru Belum Diketahui.

Tanggal 3 Januari 2007 tema yang ditampilkan masih seputar proses pencarian korban dialihkan yang ternyata informasi tersebut berasal dari masyarakat dan langsung dilakukan pencarian dan belum sempat dipastikan kebenarannya, dari kata yang diamati kata “dialihkan “ merupakan gambaran masih belum jelasnya proses evakuasi dan pihak pencari korban terombang ambing dengan ketidakjelasan informasi tersebut.

Sedangkan pada tanggal 9 Januari 2007 tema kalimat yang digunakan adalah Logam Mirip Bangkai Pesawat Ditemukan dimana pada proses pencarian disini kata yang digunakan untuk menunjukan peristiwa kata “ditemukan”, sedangkan aktor yang terlibat disini adalah pihak asing dari Amerika Serikat yang melibatkan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT). Kemudian pada tanggal 10 Januari 2007 tema yang digunakan menggunakan kalimat KRI dan Kapal AS Intensifkan Pencarian, kata pencarian yang menjadi sorotan yang menunjukan selama beberapa hari masih juga belum menunjukan hasil, sedangkan yang terlibat didalamnya adalah Kapal AS dengan empat Kapal KRI.

Kemudian tampilan yang disampaikan oleh kedua media massa Harian Kompas dan Republika tersebut dapat disimpulkan bahwa tampilan menggambarkan masih belum ada hasilnya pencarian bangkai pesawat dan korban selama kurang lebih satu bulan namun proses tersebut dihentikan dengan ditemukannya kotak hitam didasar laut yang diharapkan dapat menjawab teka-teki penyebab kecelakaan pesawat Ada Air Boeng 737-400 tersebut. Namun yang menjadi perhatian adalah proses penganalisaan kotak dilakukan di Australia sebab di Indonesia tidak ada alatnya.

- a. Hilangnya Pesawat Adam Air Boeng 737-400 berkaitan dengan pencitraan media massa pada PT Adam Air, Tbk Harian Kompas menurunkan tampilan berita tentang tema Pesawat Adam Air Hilang yang selanjutnya disusul dengan menyebabkan nasib 96 penumpang, pilot, dan kru belum diketahui,

1. Terkait dengan teks di kontruksi atau ditampilkan oleh media massa pada Harian Kompas dan Harian Republika dengan analisis model Roger Fowler dkk. diantaranya :

Proses hilangnya Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan pandangan *Harian Kompas* tersebut di wujudkan dalam bentuk dengan gambaran peristiwa “Pesawat Adam Air Hilang “merupakan judul pada tema Harian Kompas, kata yang menjadi garis bawah atau tanda terpenting dengan yang menjadi fokus dengan menggunakan kata “Hilang” .

Penggunaan tersebut di karenakan keberadaan atas peristiwa masih simpangsiur, dan belum jelas keberadaannya dan apa penyebabnya

Pesawat naas tujuan Surabaya-Manado yang hilang pada 1 Januari 2007 itu hingga kini belum diketahui keberadaannya. Pencarian telah dilakukan di beberapa lokasi seperti Kecamatan Mantangnga, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, selain Kabupaten Majene dan Kabupaten Tana Toraja. Pencarian juga akhirnya diperluas kekawasan Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

- b. Sedangkan yang ditampilkan oleh Harian Republika peristiwa tersebut di kontruksi dengan lead “Pencarian Adam Korban Dialihkan” ini dijelaskan bahwa ada rumor dalam masyarakat bangkai Adam Air dan jumlah korban dibantah oleh eddy Susanto selaku koordinator tim SAR, kemudian pernyataan itu didukung oleh menhub Harta Rajasa menegaskan bahwa status lokasi belum bisa ditentukan namun rumor yang ada dimasyarakat lain dan setelah dicek ternyata lokasi tidak ada disini informasi yang menggiring tim

Dilihat dari struktur bahasa yang digunakan Kompas penggunaan kata aktif, jarang menggunakan kata pasif hal ini ditunjukan pada tema-tema atau judul berita yang sering menggunakan kata hilang, yang itu menunjukan kepada pihak

pemerintah untuk segera menindak lanjuti kasus kecelakaan tersebut,

di gambarkan oleh Media bahwa upaya pencarian melibatkan orang asing yang kemudia presiden SBY menyatakan kepada negara yang memiliki teknologi lebih canggih silahkan membantu, dari kata membantu dapat dianalisis bahwa persoalan kecelakaan pesawat sudah lama namun sampai tingkat penemuan kotak hitam kapal amerika, disini perhatian pemerintah yang memiliki hak authority regulator ternyata mengabaikan hal tersebut, lihat berita Kompas tanggal 26 Januari 2007 dimana kapal Amerikalah walaupun awalnya singapura yang mendeteksi lewat *Sensor Fordward Looking Infrared* (FLIR) yang menemukan, kemudin pernyataan SBY kepada negara lain yang memiliki teknologi untuk membantu proses pencarian, lihat kompas tanggal 9 januari 2007 (P.f 1 dan 2 kolom 1).

Melihat dari struktur kalimat, dimulai penyataan Dirjen Dephub Mohammad Iksan Tatang yang menayakan bahwa CEO yang melakukan pelanggaran akan diberi sangsi administrasi, keperpihakan kompas terhadap nilai kemanusiaan yang diangkat lewat pesan yang di sampaikan kepada khalayak, sebagaimana kasus kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi di Wilayah Sulawesi Selatan,

2. Konteks strategi wacana pada teks yang ditampilkan oleh media massa Harian Kompas mewacanakan bahwa pentingya keamanan dan keselamatan bagi pengelola jasa transportasi untuk berbenah

agar tidak keuntungan semata yang cari, selain itu yang coba diangkat oleh Kompas teks yang berisi tentang pandangannya yang peduli dengan persoalan-persoalan human interst, yang mengangkat betapa buruknya sistem pelaksanaan hukum di Indonesia dalam hal pelayanan publik sehingga ada dua pihak yang ikut bertanggung jawab yakni pemerintah sebagai pelaksana hukum dan pihak Adam Air yang melakukan pelanggaran tentang kelayakan pesawat melakukan penerbangan hingga proses pencarian di hentikan dengan berharap ditemukannya kotak hitam yang di sebut dengan ULB (*underwater location beacon*) yang terdeteksi dengan alat towed pinger locator..

Sedangkan Harian Republika melihat dari teks pemberitaan yang di muat sepanjang kejadian kecelakaan Adam Air, salah satunya dijelaskan penggunaan bahasanya lebih menyorot kepada tim yang melakukan evakuasi dibanding proses pencarian, misalnya lihat P.f.8 kolom 3) tanggal 12 Januari 2007 dengan menfokuskan bagaimana proses pengambilan kotak hitam

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari hasil temuan tersebut ada beberapa hal catatannya dengan teori yang melandasi penelitian tersebut. Pemberitaan dalam rangka membrikan citra pada PT.Adam Air, Tbk. Harian Kompas dan Republika adalah termasuk bagian dari proses rekontruksi suatu peristiwa. Hal tersebut sebagaimana di tuturkan Althul yang menyimpulkan bahwa dalam semua

sistem pers, media berita mewakili pihak yang menjalankan kekuasaan politik dan ekonomi. surat kabar, majalah dan outlet penyiaran bukanlah aktor independen, meski mereka mempunyai potensi untuk menjalankan kekuasaan independen.⁶⁷ peristiwa yang terjadi adalah tunggal, namun bagaimana peristiwa tersebut digambarkan kepada khalayak, tergantung proses rekonstruksi yang dilakukan.

Harian Kompas dan Republika yang menampilkan topik peristiwa yang sama, namun sudut pandang yang dipakai berbeda tentang apa yang diwacanakan oleh ke dua media tersebut. Kompas maupun Republika berusaha memaknai kasus kecelakaan Pesawat Adam Air mendukung gagasan masing-masing. Hal itu menjadi indikasi tersendiri dalam analisis wacana yang penekanannya cukup mendalam mengenai isi teks media dalam memberikan citra tertentu terhadap suatu peristiwa. Apalagi salah satu fungsi media massa itu berusaha mempengaruhi dan membentuk persepsi khalayak. maka analisis wacana tentang pemberitaan kasus kecelakaan Pesawat Adam Air yang memberi pengaruh kepada khalayak yang membacanya.

Hal itu sejalan dengan teori wacana yang melandasi penelitian ini yakni bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan teks media massa. Maka yang disampaikan oleh Harian Kompas dan Republika lewat teks-teks berita itu akan ditangkap khalayak berdasarkan pengalaman dan informasi-informasi yang sudah ada sebelumnya. bisa jadi kemudian nanti

⁶⁷ Althul dalam Werner J Severin dan James W Tankard, Op.Cit) h.384

akan ada perbedaan persepsi mengenai hal topik itu. Namun hal tersebut adalah bagian dari proses pemahaman atas suatu realitas.

Begitu pula apa yang disampaikan Antonio Gramsci dengan teorinya yang menekankan bagaimana penerimaan kelompok dominan berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa tindakan kekerasan. Sementara media menjadi sarana dimana kelompok mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain.

BAB VI.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian penelitian kajian analisis wacana tentang "Pencitraan media massa pada PT. Adam Air, Tbk." Harian Kompas dan Harian Republika (kajian analisis wacana kasus kecelakaan pesawat Adam Air Boeng 737-400 diWilayah Sulawesi Selatan) model Roger Fowler dkk. Pada edisi tanggal 02 Januari s.d. 30 Januari 2007, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur analisis Roger Fowler dkk, didesain untuk membedah isi dari teks media yang merepresentasikan pencitraan terhadap persoalan sosial yang perlu diketahui publik, kemudian struktur kata menjelaskan dua hal yaitu kata untuk menggambarkan peristiwa dan kata sebagai penegas adanya aktor yang terlibat, Harian Kompas melihat bahwa kasus kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 yang terjadi diWilayah Sulawesi Selatan tentang kesimpang siuran peristiwa yang masih belum jelas keberadaannya, sementara Republika memandang bahwa kasus kecelakaan tersebut dengan merespon kejadian sehingga tampilan beritanya lebih halus yang intinya tentang pihak-pihak yang bertanggung jawab akibat kecelakaan tersebut yang lebih menekankan pada pelaku yang terlibat dalam proses pencarian hingga dihentikannya pencarian sebab di temukannya kotak hitam yang menjawab penyebab terjadinya hilangnya Pesawat Adam Air. Kata

yang dipakai untuk menggambarkan kejadian dalam pemberitaan cenderung memarjinalkan keadaan bukan pada sejauh mana upaya dilakukan, kata aktif dalam pencarian selalu dihadapkan pada tidak berpihaknya antara persoalan geografis dan kurang kuat analisis informasinya..

- b. Kalimat yang disusun dalam bentuk teks pemberitaan dalam media massa Harian Kompas memberikan wacana tersendiri bagi khalayak yang memang cukup bebas dalam menginterpretasikan peristiwa dari pemberitaan tersebut, oleh karena itu keadaan kondisi peristiwa sebagai bentuk kritik dan pencitraan terhadap PT. Adam Air, Tbk tentang penggunaan sarana penerbangan yang tidak layak di operasikan sebab umur pesawat sudah terlalu tua untuk di operasikan. lain dengan Harian Republika yang melihat kalimat yang digunakan dalam pemberitaan kasus kecelakaan Pesawat Adam Air Boeng 737-400 lebih pada bagaimana pihak pemerintah harus menuntaskan evakuasi agar segera ada titi terang dalam kasus ini.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti setelah melakukan analisis pemberitaan kasus kecelakaan Pesawat Adam Air di Wilayah Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- a. Berita merupakan hasil proses rekontruksi peristiwa, yang sangat relative kebenarannya. Untuk itu khalayak sepatutnya bersikap kritis dalam mencerna dan menangkap pesan-pesan yang terkandung didalam berita dengan melihat berita secara utuh, objektif dan berimbang.
- b. Bagi pihak praktisi media selayaknya mengedepankan etika dalam memproduksi informasi suatu peristiwa tidak hanya sekedar mengikuti tuntutan pasar dan hanya mengejar keuntungan semata.
- c. Bagi akademisi Ilmu Komunikasi, agar lebih termotivasi untuk mengembangkan disiplin keilmuan khususnya kajian analisis wacana sebuah berita guna mendapatkan informasi mendalam atas peristiwa, bukan melihat berita secara sederhana dan apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zaini, Akhad 2005. *Dalam Media dan Citra Muslim*, Yogyakarta : Jalasutra
- Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Burton, Grame, 2000. *Memperbincangkan Televisi*, Yogyakarta : Jalasutra
- Effendy, Uchjana, Onong 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung PT.Citra Bakti
- Erianyanto, 2003. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LkiS
- Fowler, Roger dkk, 1979. *Leangue as idiologi*. London, Roulledge
- Kriyantono, Rahmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari dan Martini Mumi H. 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah mada University Press, cet. 2)
- Partanto A. Pius, 1994. *Kamus Ilmiah*, Surabaya : Arloka
- Rachmat, Jalalludin, 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Severin J.Werner, dan Tankard W. James, 2001. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan terapan dalam media massa*, Jakarta : Prenada Media.
- Singaribun, Marsi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3LS.
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Tek Medi*, Bandung : Rosdakarya
- Soemirat, Soleh, 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi, 2004. *Publik Relations Perusahaan, Kajian Program Implementasi*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sumardjono S.W. Maria, 1996. *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumber harian dan Internet

Ashadi Siregar, "Catatan Pengiring / Kata Pengantar pada buku panggil aku osama", <http://www.Chairdir.com> diakses 28 mei 2007.

Belajar dari Jatuhnya Adam Air di Sulawesi [http // www. webmaster @ Republika. co. id.](http://www.webmaster@Republika.co.id) Diadkses ,03.14 wib.

Belajar dari Jatuhnya Adam Air di Sulawesi [http/ www. webmaster@Republika co.id.](http://www.webmaster@Republika.co.id) Diadkse, 03.14 wib.

Belajar dari jatuhnya Adam Air di sulawesi, ([http://www. Kompas.co.id](http://www.Kompas.co.id) diakses Kamis 03 Januari 2007 - 07:12 wib

Belajar dari jatuhnya Adam Air di sulawesi, ([http://www. Kompas.co.id](http://www.Kompas.co.id) diakses Kamis 03 Januari 2007 - 07:12 wib

Eddy Suyanto, Nelayan Temukan Sayap Adam Air, (<http://www.Kompas.co.id> diakses Kamis, 11 Januari 2007 - 07:12 wib.

Haryanto, Ignatius, "Jurnalisme Kepiting Jakob Oetomo" [http/www. Tokoh Indonesia. com/gn/jurnalis.com](http://www.TokohIndonesia.com/gn/jurnalis.com), diakses 23 Maret 2006.

<http://www.Kompas.com>, diakses tanggal 3 Januari 2007

[http://www.TokohIndonesia.com. /jo/Einsk/ti/](http://www.TokohIndonesia.com./jo/Einsk/ti/), doakses 23 Maret 2006.

[Http/www. Media indonesia.com](Http/www.Media indonesia.com), Kamis, 11 Januari 2007 23:45 WIB

Ignatius Haryanto., Jurnalisme Kepiting Jakop Oetoma ([http//www. TokohIndonesia. com / gn / Einsk/ ti /](http://www.TokohIndonesia.com/gn/Einsk/ti/), doakses 23 Maret 2007 .

Kompas, <http://www.kompas.co.id>, diakses Senin, 03 January 2007-12:00 wib

Kompas, <http://www.kompas.co.id>, diakses Senin, 08 Januari 2007 - 13:10 wib

Ignatius Haryanto, *Jurnalisme Kepiting Jakob Oetomo*, [http/www.tokohindonesia.com /gn/jurnls.com](http://www.tokohindonesia.com/gn/jurnls.com),diakses 23 maret 2006

Pengelola PT. Harian Republika Media Mandiri, tentang Harian Republika [http//www.webster@Republika.co.id](http://www.webster@Republika.co.id). Diakses23 Maret 2007.

Pengelola PT. Republika Media Mandiri, "Tentang Republika", [http/ www. Webmaster @ Republika. co. id.](http://www.Webmaster@Republika.co.id) Diadkses 23 Maret 2006

Pengelola PT.Republika Media Mandiri, "Tentang Republika", <http://www.webmaster@republika.co.id>.Diadkses 23 Maret 2006.

Suyanto, Eddy, Nelayan Temukan Sayap Adam Air, <http://www.kompas.co.id> diakses Kamis, 11 Januari 2007 - 07:12 wib.

Publising Design, <http://www.situsnet.com>, diakses 9 maret 2007.

A.M.Moefud, Hukum-hukum opini public, makalah tutorial Komunikasi, 2006

F.A.Santoso, "Pemahaman Sejarah, Organisasi dan visi-misi Kompas" Database informasi Kompas, 2002.